

**PENGARUH PROGRAM IMAN TAQWA TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN  
PESERTA DIDIK MTS. AL-ISHLAHYAH DESA GAUNG ASAM  
KECAMATAN BELIDA KABUPATEN MUARA ENIN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat

Guna Penyelesaian Tugas Akhir Penulisan Skripsi Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

Atika Mandasari

NIM. 12210035

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KERUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2017**

**Hal : Persetujuan Pembimbing**

**Kepada Yth.**

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu**

**Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Raden Fatah Palembang**

**Di**

**Palembang**

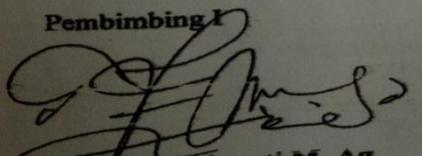
*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **"PROGAM IMAN TAQWA TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISHLAHIYAH DESA GAUNG ASAM KECAMATAN BELIDA DARAT KABUPATEN MUARA ENIM"**, yang ditulis oleh saudara Atika Mandasari NIM. 12210035 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

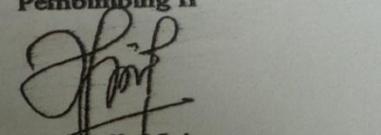
Demikianlah dan terima kasih

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

  
**Dr. Vitri Oviyanti M. Ag**  
**NIP. 19761003 200112 1 001**

Palembang, 21-10-2017  
Pembimbing II

  
**Marjeli, M.A.**  
**NIP. 19751008 200003 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul :**

**PENGARUH PROGRAM IMAN TAQWA TERHADAP SIKAP  
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-  
ISHLAHIYAH DESA GAUNG ASAM KECAMATAN BELIDA DARAT  
KABUPATEN MUARA ENIM**

**Yang ditulis oleh saudari Atika mandasari, NIM 12210035  
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan  
Di depan panitia penguji Skripsi  
Pada tanggal 23 November 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang November 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**

**Dra. Hj. Rusmaini, M. Pd. I  
NIP.195703201985032002**

**Sekretaris**

**Mardeli, M.A  
NIP.1975100820000032 001**

**Penguji I : Drs. Abu Mansur, M. Pd. I  
NIP. 196603281993031002**

**Penguji II : Aida Imtihana M.Ag  
NIP.197201221998032002**

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag  
NIP.19710911 199703 1 004**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Kerjakanlah, Wujudkanlah, Raihkanlah, Cita-Citamu Dengan Memulai Dari Bekerja Bukan Hanya Menjadi Beban Didalam Impianmu”

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- Ayahku (Zarwani, A. Ma. Pd) dan ibuku (Yunani) tercinta yang telah memberikan pengorbanan begitu tak terhitung banyak dan tak terhingga nilainya.
- Kakandaku (Beni Saputra) ayundaku (Eka Nurhasanah) adindaku (RAHMATULLAH) yang senantiasa mendoakanku dan selalu memotivasi, dan tak lupa kedua keponakanku (Reza Dezrada Dyza) DAN (M Zahirul Farid) yang selalu membuat diriku tersenyum dan terus semangat.
- Kedua dosen pembimbingku ibu Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag dan ibu Mardeli, M. A terima kasih atas mengarahkan dan memberikan banyak saran dalam penyusunan skripsi ini.
- Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam yang dengan tulus memberikan ilmu dan perhatiannya untuk mendidik kami ma'af untuk semua tingkah laku kami yang menyakiti Bapak Dan Ibu Dosen.
- Almamaterku yang sangat saya banggakan.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbal Alamin, segala puji hanya milik Allah Swt yang telah memberikan nikmat begitu besar kepada kita semua, terutama nikmat kesehatan. Berkat kasih sayang-Nya jugalah akhirnya penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Program Iman Taqwa Terhadap Sikap Keagamaan Pesertadidik Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim” dapat di selesaikan dengan baik dan tepat pada waktu nya.

Sholawat beserta salam juga semoga selalu tercurah limpahkan bagi Rasusulullah SAW, para sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah memperjuangkan islam ini hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari segala bentuk hambatan, kendala serta kekurangan. Namun berkat pertolongan-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, segala kendala dan hambatan dapat teratasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak erimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. PhD. Selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Fatah Palembang. Beserta pembantu Dekan I, pembantu Dekan II dan pembantu Dekan III. UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku Ketua Program Study Pendidikan Agama Islam.
4. Kepada Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
5. Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Mardeli, M.A selaku pembimbing II, yang sejak awal sampai akhir membimbing saya hingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dosen Prodi PAI yang dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tak terhingga.
7. Bapak Sopian Hadi selaku Kepala Sekolah, guru-guru dan staf kepegawayaan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.
8. Kedua orang tua saya Bapak Zarwani A. Ma. Pd dan ibu Yunani serta saudara-saudara yang selalu mendo'akan dan mendukung saya.
9. Saudara-saudaraku Sepriadi, Ade julian faldano, Bagus pranata A.Md, Randy Yustian, A. M. cinda Olivia, A. Md. Keb, Jacky cahniago, Deas Apringga BP, M Agung Prayoga, Ricky prasetia, M Dzaka Dasilva, M raja Khadafi, M Rajib Al-Fayed, Mazayya Zahira Herman, Zubaida, Nera Indra, Abdullah. Yang selalu mendo'akan,memberikan serta mendukung dan menasehati, sehingga aku terus semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
- 10.Sahabat-sahabatku Murni layati S. Pd, Aulia S. Pd, Harmila S. Pd, Etika Juliyani S. Pd, Yossi Fitria Pratiwi S.E, Septia Sismi Putri A.md, Wili Wildayanti S. Pd,

yang tak pernah meninggalkanku dalam suka dan duka, selalu memberikan arahan, motivasi dan do'a.

10. Teman PPLK II MTs dan MA Yayasan Paradigma Palembang, Kelompok KKN Kelurahan Lebuai Bandung, dan Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam 2012 terutama konsentrasi Ski.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa pasti ada kekurangan, karenanya saran dan kritik yang bersifat sangat membangun penulis harap agar dapat digunakan dengan baik. Akhirnya, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan semoga usaha yang kita lakukan bernilai ibadah dimata Allah SWT. Aamiinn.

Palembang, 27 - 11 - 2017  
Penulis,



Atika Mandasari  
Nim. 12210035

## DAFTAR ISI

PENGANTAR PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
ABSTRAK .....	xi

### BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitiandan Manfaat penelitian .....	6
F. Hipotesis .....	7
G. Tinjauan pustaka .....	8
H. Kerangka Teori .....	11
I. Metodologi Penelitian .....	13
J. Sistematika Pembahasan .....	21

### BAB II PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DAN SIKAP KEAGAMAAAN

A. Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan sikap keagamaan siswa .....	24
1. Pengertian Program Imtaq .....	24
2. Bentuk-Bentuk Kegiatan IMTAQ .....	27
3. Tujuan Program IMTAQ .....	29
B. Sikap Keagamaan .....	32
1. Pengertian Sikap .....	32
2. Pengertian Keagamaan .....	35
3. Sikap Keagamaan .....	36
4. Indikator Sikap Keagamaan .....	38

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikapa Keagamaaan .....	40
1. Faktor <i>Intern</i> .....	40
2. Faktor <i>Ekstern</i> .....	44
D. Ibadah Sebagai Wujud Sikap Keagamaan.....	46
E. Transpormasi Dan Internalisasi Skap Keagamaan Pada Siswa.....	49
1. Pergaulan .....	50
2. Memberikan Suri Tauladan .....	51
3. Mengajak dan Mengamalkan.....	53

### **BAB III DESKRIPSI UMUM MADRASAH TSANAWIYAH ALISHLAHIYAH DESA GAUNG ASAM**

A. Sejarah Berdiri MTs Al- Ishlahiyah .....	55
B. Letak Geografis .....	55
C. Visi dan Misi MTs Al- Ishlahiyah .....	56
D. Tujuan .....	58
E. Keadaan Guru .....	59
F. Tenaga Kependidikan .....	60
G. Keadaan Siswa.....	60
H. Kegiatan Keagamaan .....	62
I. Sumber dan Lindungan Fisik.....	64

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Kegiatan Iman Taqwa (IMTAQ).....	66
B. Sikap Keagamaan Siswa.....	79
C. Pengaruh intensitas mengikuti kegiatan IMTAQ terhadap sikap keagamaan	93

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-saran.....	99

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi penelitian.....	12
Tabel 2 Sampel Penelitian .....	13
Tabel 3 Keadaan Guru .....	57
Tabel 4 Keadaan Pegawai.....	58
Tabel 5 Keadaan Siswa.....	59
Tabel 6 Kegiatan keagamaan.....	61
Tabel 7 Data kegiatan Iman Taqwa (Imtaq).....	65
Tabel 8 Klasifikasi TSR (Keikutsertaan dalam kegiatan Imtaq .....	65
Tabel 9 Hadir tepat waktu dalam kegiatan Imtaq.....	66
Tabel 10 Selalu hadir dalam kegiatan Imtaq .....	67
Tabel 11 Mengikuti kegiatan sampai tuntas .....	67
Tabel 12 Mengikuti kegiatan Imtaq dengan tertib .....	68
Tabel 13 Bertanya pada bahasan yang belum dipahami.....	69
Tabel 14 Mengikuti tak'lim kalsikal .....	69
Tabel 15 Mengikuti tak'lim dengan pendekatan kelompok .....	70
Tabel 16 Mengikuti tak'lim bimbingan individu .....	71
Tabel 17 Mengikuti tak'lim dengan pendekatan pratek .....	71
Tabel 18 Mengikuti tak'lim dengan pendekatan kunjungan .....	72
Tabel 19 Tidak ingin ketinggalan kegiatan Imtaq .....	73
Tabel 20 Mengetahui semua jadwal Imtaq.....	73
Tabel 21 Mengikuti kegiatan Imtaq atas kesadaran sendiri .....	74
Tabel 22 Mengajak teman-teman yang belum ikut kegiatan Imtaq .....	75

Tabel 23	Bersedia mengeluarkan infaq untuk kegiatan Imtaq .....	75
Tabel 24	Data sikap keagamaan siswa .....	77
Tabel 25	Klasifikasi TSR (Keadaan sikap keagamaan siswa) .....	77
Tabel 26	Menyapa dengan ucapan salam.....	78
Tabel 27	Membesuk teman yang sakit .....	79
Tabel 28	Membaca hamdala ketika ada teman yang bersin .....	79
Tabel 29	Berta'dziah kerumah teman yang mendapat musibah .....	80
Tabel 30	Memanggil teman dengan panggilan (gelar/istilah) yang baik .....	81
Tabel 31	Memberikan solusi kepada teman yang perlu bantuan.....	81
Tabel 32	Bertutur kata yang santun pada saat jumpa dengan guru.....	82
Tabel 33	Membungkukan bandan ketika melintasi guru .....	83
Tabel 34	Bertanya atau menjawab pertanyaan guru dengan intonasi suara yang drendahkan.....	83
Tabel 35	Kesediaan mematuhi tata tertib yang sudah disepakati bersama antara guru dan siswa .....	84
Tabel 36	Tidak berucap “up” atau “ah” pada ibu .....	85
Tabel 37	Mendengarkan nasihat orang tua dengan seksama (tidak sambil lari) .....	85
Tabel 38	Membantu pekerjaan orang tua dirumah dengan senang hati .....	86
Tabel 39	Tetap bersikap sopan ketika permintaan tidak dipenuhi orang tua.....	87
Tabel 40	tidak melakukan hal-hal yang membuat malu orang tua.....	87
Tabel 41	Tabel kerja untuk Analisis Mean dan Standar Deviasi Variabel X .....	88
Tabel 42	Tabel kerja untuk Analisis Mean dan Standar Deviasi Variabel Y.....	90
Tabel 43	Tabulasi silang intensitas mengikuti kegiatan Imtaq dan sikap keamaan....	92
Tabel 44	Tabel kerja untuk analisis kai kwadrat.....	94

## ABSTRAK

Program iman taqwa (IMTAQ) adalah salah satu ajang atau tempat untuk menimba ilmu, yang sifatnya non-formal, dalam Program iman taqwa (IMTAQ) banyak dikaji berbagai ilmu pengetahuan tentang ajaran agama islam, selain itu dapat juga berfungsi melatih keaktifan. Skripsi ini mencoba mengkaji bagaimana Program iman taqwa (IMTAQ) dan sikap keagamaan. Khususnya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah desa Gaung Asam kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Antara Program iman taqwa (IMTAQ) terhadap sikap keagamaan. Khususnya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah desa Gaung Asam kecamatan Belida Darat kabupaten Muara Enim. Jenis Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini sebanyak 206 dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 responden. Untuk mendapatkan data, penulis menyebarkan angket tentang Program iman taqwa (IMTAQ) dan sikap keagamaan. Data analisis penulis menggunakan rumus statistik “Korelasi Koefisien Kontingensi” untuk dua sampel yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

Hasil penelitian yaitu, *pertama*, kegiatan program imtaq dapat dikategorikan sedang, terbukti dari 58 orang siswa terdapat 30 jorang siswa atau 51,72% menyatakan sedang. *Kedua*, keadaan sikap keagamaan dapat dikategorikan sedang, hal ini terbukti dari 58 orang siswa terdapat 52 atau 89,65% yang menyatakan sedang. *Ketiga* ada pengaruh yang signifikan antara Program iman taqwa (IMTAQ) terhadap sikap keagamaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah desa Gaung Asam kecamatan Belida Darat kabupaten Muara Enim, karena hasil phi (1,451) lebih besar dari pada angka pada tabel “r” baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pengaruh Program iman taqwa (IMTAQ) terhadap sikap keagamaan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah desa Gaung Asam kecamatan Belida Darat kabupaten Muara Enim mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik yang mengikuti program iman taqwa (IMTAQ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap sikap keagamaan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah desa Gaung Asam kecamatan Belida Darat kabupaten Muara Enim.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Posisi lembaga pendidikan terutama guru di era globalisasi informasi ini semakin tidak tergantikan mengingat di tengah kemajuan zaman yang serba instant dewasa ini ternyata banyak bermunculan aneka kekhawatiran yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan. Kekhawatiran-kekhawatiran tersebut menyebabkan timbulnya kesadaran tertentu untuk melirik dan menata ulang strategi pendidikan generasi muda terutama dalam hal ini pendidikan agama bagi anak usia remaja.<sup>1</sup>

Fenomena di atas menjadi lebih menarik untuk didiskusikan ketika dihubungkan dengan kondisi sosial budaya yang berkembang dikalangan remaja akhir-akhir ini yang sarat dengan percik-percik globalisasi informasi. “Karena telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri”<sup>2</sup> seperti yang dapat dilihat dalam pergaulan anak usia remaja di Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat ternyata anak usia sekolah di desa ini banyak yang masih duduk-duduk

---

<sup>1</sup> Nazarudin Rahman, *Spiritual Building; Pola Pembinaan Rasa Keagamaan Anak Menurut Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), hlm. 26

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Pembelajaran Agama dalam Perspektif Multikultural*, Makalah Lokakarya, Jakarta, Balitbang Keagamaan, 2005.

(nongkrong) di pagar jembatan atau pos kamling pada saat adzan maghrib sudah berkumandang. Kemudian penulis banyak juga melihat anak usia remaja yang merokok dan berada di pasar dengan menggunakan seragam sekolah pada saat jam sekolah.<sup>3</sup>

Orang tua (keluarga) sebagai lingkungan terdekat anak-anak bertanggung jawab terhadap kesiapan mental anak melalui penanaman nilai-nilai agama sejak dini baik melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat yang kontinyu, perhatian dan hukuman. Tetapi mengingat berbagai keterbatasan orang tua maka pendidikan agama pada anak lumrahnya hitam putih diserahkan kepada guru di sekolah atau madrasah.<sup>4</sup> Atas dasar pertimbangan ini maka lembaga pendidikan dan guru perlu mempersiapkan berbagai bentuk kegiatan guna mengantisipasi munculnya kekhawatiran- kekhawatiran di atas. Salah satu kegiatan dimaksud adalah Program Imtaq.

Program Imtaq (Iman Taqwa) adalah program pembelajaran agama Islam yang dilakukan di luar jam ko kurikuler namun tetap di bawah bimbingan guru atau pihak lain yang direkomendasikan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan pengamalan pendidikan agama Islam guna terwujudnya kepribadian muslim pada peserta didik.<sup>5</sup> Kepribadian muslim itu sendiri, menurut Marimba merupakan tujuan dari pendidikan

---

<sup>3</sup> Observasi di Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim, tanggal 10 Mei 2017.

<sup>4</sup> Usman Said, *Pesan Untuk Ananda*, Makalah Seminar, Palembang, Yayasan Al-Ghozali, 2009, hlm. 2

<sup>5</sup> Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Selatan. Nomor. 1250/Kw.06.1/2/Kp.07.1/2009 Tanggal 17 Nopember 2009 Tentang Penguatan Program Imtaq di Madrasah.

Islam.<sup>6</sup> Program Imtaq dimaksud di atas merupakan bagian dari kegiatan ekstra kurikuler di sekolah/madrasah.

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Menurut Soejono Soekanto ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar.<sup>7</sup> Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah/madrasah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah/madrasah. Salah satu programnya yang ada kaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah program Imtaq (Iman Taqwa).

Program Iman Taqwa (Imtaq) ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam menanggulangi kenakalan siswa, dalam hal ini kenakalan siswa di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim. Kenakalan tersebut antara

---

<sup>6</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 61

<sup>7</sup> Soejono Soekanto, *ekstrakurikuler dan kreatifitas siswa*, Jakarta :P.T Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 60

lain: “bolos sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, keluar masuk kelas ketika guru sedang mengajar, berkata kasar (tidak sopan) pada guru, tidak mengembalikan alat tulis teman yang dipinjam”.<sup>8</sup>

Setelah program Imtaq ini dilaksanakan ternyata fenomena kenakalan siswa di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim seperti dikemukakan di atas belum menunjukkan hasil yang diharapkan.

Untuk mengetahui secara objektif kegiatan program imtaq yang dilaksanakan di di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim baik materi, mekanisme pelaksanaan maupun hasil yang diperoleh dari program Imtaq dimaksud perlu dilakukan penelitian yang intensif yang selanjutnya akan diangkat sebagai sebuah skripsi yang berjudul: ”PENGARUH PROGRAM IMAN TAQWA TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan seperti berikut:

1. Pengawasan program Imtaq di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim belum dilakukan secara maksimal;
2. Materi majlis ta’lim minggu yang dilaksanakan di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim belum sesuai dengan kebutuhan siswa;

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Maryadi (Pembina Program Imtaq MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim), tanggal 17 Februari 2017.

3. Guru dalam mengintegrasikan sikap keagamaan ke dalam mata pelajaran masih bersifat insidental.
4. Keteladanan yang ditunjukkan kepala sekolah, guru dan karyawan MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim dalam menanamkan sikap keagamaan kepada siswa terlihat masih *cognitive oriented*.
5. Peranan guru BP MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim dalam mengatasi siswa bermasalah belum maksimal.
6. Implementasi mata pelajaran-mata pelajaran yang diajarkan di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim dalam menanamkan sikap keagamaan kepada siswa kurang terprogram.
7. Program Imtaq yang dilakukan di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim untuk mencegah kenakalan remaja belum optimal.
8. Manajemen program Imtaq yang diterapkan oleh MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim masih ada kendala-kendala yang ditemui dalam penanaman sikap keagamaan kepada siswa.
9. Komite sekolah masih kurang peduli dalam penanganan pendidikan sikap keagamaan siswa.
10. Pola pendidikan akhlak yang dilakukan oleh orang tua siswa di rumah belum diketahui jelas.

### **C. Batasan Masalah**

Berbagai permasalahan yang begitu kompleks dalam pengembangan dan penyempurnaan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, banyak yang

dapat digali untuk dilakukan penelitian, namun untuk memperoleh hasil yang mendalam dan akurat, maka penulis membatasi masalah pada program imtaq bidang "Ta'lim Minggu". Sedangkan sikap keagamaan dibatasi pada aspek muamalah seperti antara lain: menyapa dengan ucapan salam, membesuk teman yang sakit, membaca hamdala ketika ada teman yang bersin, berta'dziah kerumah teman yang mendapat musibah, memanggil teman dengan panggilan (gelar/istilah) yang baik, memberikan solusi kepada teman yang perlu bantuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keikutsertaan peserta didik dalam pelaksanaan program Imtaq di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana sikap keagamaan siswa di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim?
3. Apakah ada pengaruh pelaksanaan program Imtaq terhadap sikap keagamaan siswa di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui keikutsertaan peserta didik dalam pelaksanaan program Imtaq di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

2. Untuk mendeskripsikan sikap keagamaan siswa di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan pelaksanaan program Imtaq terhadap sikap keagamaan siswa di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis memberikan kontribusi terhadap teori pengembangan dan pengelolaan pendidikan terutama pendidikan Imtaq dalam mengantisipasi permasalahan sikap keagamaan siswa. Manfaat lain sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mengantisipasi dekadensi moral siswa khususnya siswa MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim secara efektif dan efisien.

##### 2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Kepala madrasah, untuk dijadikan masukan dalam mengemban amanat wali siswa.
- b. Bagi pendidikan sebagai bahan informasi/kajian dalam mengantisipasi dekadensi moral siswa untuk masa yang akan datang.

- c. Bagi para peneliti dibidang pendidikan, sebagai pendorong untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam.

*Stakeholders* di lingkungan madrasah, sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya mengantisipasi masalah akhlak siswa

## **G. Hipotesis**

Menurut Sumardi Suryabrata hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>9</sup> Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar mungkin salah atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan program Imtaq terhadap Sikap Keagamaan siswa

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan program Imtaq terhadap Sikap Keagamaan siswa

## **G. Tinjauan Pustaka**

Sebagai perbandingan mengenai permasalahan yang dibahas, maka penulis menjadikan beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut:

*Pertama*, Ikhsanul Amri, dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan terhadap Gaya Hidup Siswa di MTs Paradigma Palembang (2016) Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap gaya hidup siswa di MTs Paradigma Palembang. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan metode interviu, dokumentasi, observasi, dan angket. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat

---

<sup>9</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 76

pengaruh yang positif (kuat) dari kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap gaya hidup siswa . Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,386.

Ada perbedaan dan persamaan antara peneliti di atas dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan pada penelitian sebelumnya menekankan pada pelaksanaan ekstra kurikuler keagamaan dan gaya hidup remaja sedangkan persamaannya adalah menekankan pada jenis penelitiannya yaitu mencari pengaruh antar dua variabel yang tidak berhubungan.

*Ketiga* penelitian Lena (2011) yang berjudul ”Kegiatan Ekstrakurikuler Iman dan Tuoqwa dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Musi Rawas)”. Teknik deskriptif kualitatif dengan cara sederhana menggunakan rumus:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$  . Tujuan penelitian untuk mengetahui sikap keberagaman peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini berkesimpulan yaitu kesuksesan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diatasi menggunakan beberapa pendekatan, antara lain pendekatan rasional, pendekatan emosional, pendekatan keteladanan. Upaya pembinaan sikap yang islami peserta didik sehingga peserta didik mampu melaksanakan atau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menciptakan suasana yang religius di lingkungan sekolah.

Perbedaan pada penelitian adalah penelitian sebelumnya menekankan pada pelaksanaan kegiatan rohis untuk menekankan pada pembentukan akhlak siswa, sedangkan persamaannya adalah menekankan pada sikap keberagaman peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

*Keempat*, karya Ermis Suryana (2005) dalam bentuk tesis berjudul, "Guru Agama Dalam Mengembangkan Religius Pada Peserta Didik di SLTP Negeri Kota Palembang". Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya guru Agama agar ilmu pengetahuan agama Islam dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini berkesimpulan bahwa secara umum upaya guru agama Islam dalam mengembangkan religius peserta didik di SLTP Kota Palembang dapat dikatakan cukup mengembirakan, karena prestasi guru agama yang skor upayanya termasuk dalam klasifikasi amat baik dan baik, bearnya hanya mencapai 35%, suatu angka yang cukup besar. Contohnya hanya 35% saja dari keseluruhan dilakukan oleh guru agama sebagai berkelanjutan. Jenis upaya yang seharusnya dapat dilaksanakan secara nyata.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermis adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Ermi suryana tersebut ingin mengetahui upaya yang dilakukan guru saja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui hubungan program imtaq dalam sikap keagamaan siswa MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

*Kelima*, studi deskriptif yang dilakukan oleh Faisal (Tesis, 2005) yang berjudul "Upaya Guru dalam Menciptakan Suasana Keagamaan di SMA Neeгри 6 Palembang". Penelitian ini mendeskripsikan upaya yang dilakukab guru dalam menciptakan suasana keagamaan di sekolah. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa perlu upaya maksimal untuk menciptakan suasana keagamaan tersebut. Upaya-upaya tersebut antara lain; pertama, membuat kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Kedua, setiap materi yang

diajarkan kepada peserta didik guna berusaha menghubungkannya dengan unsur agama, Ketiga, manfaat fasilitas keagamaan, keempat, adanya sinergi antara guru agama dan guru bidang studi umum, kelima, adanya kerjasama yang dilakukan guru agama dabb guru umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya penerapan suasana keagamaan di SMA Negeri 6 Palembang.

*Keenam*, penelitian Warah, dengan judul “manajemen pendidikan akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa (studi kasus pada SMA Negeri 2 Lubuk Linggau). Berdasarkan atas penelitian lapangan diketahui bahwa Sekolah telah memprogram suatu pola implementasi pendidikan akhlak yang diterapkan di SMK Negeri 1 Lubuklinggau. Pola tersebut diintegrasikan dengan kegiatan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti; kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) antara lain; melalui kegiatan seni nasyid, seni drama, melalui kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), melalui majlis ta’lim setiap hari jum’at, membudayakan salam, maupun kegiatan pesantren kilat di bulan ramadhan. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh guru agama Islam dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis).

Penelitian yang penulis lakukan adalah berkaitan dengan untuk mengetahui hubungan program imtaq dalam sikap keagamaan siswa MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim. Pelaksanaan program imtaq ini bertujuan agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

## H. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan Teori Keseimbangan Heider. Teori keseimbangan Heider berkaitan dengan cara seseorang menata sikap terhadap orang atau benda dalam hubungannya satu sama lain di dalam struktur kognitifnya sendiri.<sup>10</sup> Sebagian besar penulis biasanya memuji Fritz Heider (1946) dengan pernyataan pertamanya tentang teori konsistensi, meskipun konsep informal itu dapat di telusuri kembali pada karya sebelumnya (lihat Keisler, Collins dan Miller, 1969). Sebagai seorang psikolog Heider peduli terhadap cara seseorang menata sikap terhadap orang dan benda dalam hubungannya satu sama lain di dalam struktur kognitifnya sendiri. Heider (1958) mengemukakan bahwa keadaan yang tidak seimbang menimbulkan ketegangan dan membangkitkan tekanan-tekanan untuk memulihkan keseimbangan. Dia mengatakan bahwa "Konsep Keadaan Seimbang Menunjukkan Sebuah Situasi Yang di dalamnya Unit-unit Yang Ada Dan Sentimen-sentimen Yang Di Alami "Hidup" berdapangan tanpa tekanan".<sup>11</sup>

Fritz Heider memperkenalkan Teori keseimbangan pada tahun 1946 dalam kertas kerjanya yang bertajuk sikap dan pengetahuan kognitif. Teori ini menerangkan hubungan kesukaan, persetujuan dan keseimbangan antara tiga pihak yaitu "P" sebagai subjek atau diri, "O" sebagai pihak lain dan "X" sebagai objek. "P" dan "O" masing-masing mempunyai pandangan tersendiri padanya. Teori ini juga dikenali sebagai teori **P-O-X**.

---

<sup>10</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 40.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 40

Menurut beliau, apabila hubungan antara tiga pihak ini seimbang, maka tidak ada dorongan supaya berubah. Tetapi, "Sekiranya keadaan tidak seimbang berlaku, maka dorongan perubahan akan terwujud".<sup>12</sup>

Dalam konsep Heider, tingkat kesukaan tidak bisa diartikan kembali pada sebuah hubungan bisa positif atau negatif. diasumsikan bahwa sebuah keadaan seimbang adalah stabil dan menolak pengaruh-pengaruh dari luar. Keadaan tidak seimbang di asumsikan tidak stabil dan menciptakan ketegangan psikkologis dalam diri seseorang. Ketegangan ini "Mereda Hanya Apabila Perubahan didalam Situasi Tersebut Terjadi Sedemikian Rupa Sehingga Tercapai Keadaan Seimbang". Hal ini menentukan secara tepat ketertarikan komunikator pada teori tersebut karena dia menunjukkan sebuah model perubahan sikap dan penolakan terhadap sikap. Keadaan Yang tidak seimbang, sebagai keadaan yang tidak stabil, rentan untuk berubah menjadi seimbang. Keadaan seimbang, sebagai keadaan stabil, menolak keadaan.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan waktu penelitiannya adalah bulan Maret – Agustus 2017.

### **2. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 41

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Nazir mengatakan metode deskriptif analisis adalah “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran dengan tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.<sup>13</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan uraian pada latar belakang, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Arikunto<sup>14</sup> banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta hasilnya.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sbyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>15</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa (Kelas VII, VIII dan IX) MTs Al-Islahiyah tahun pelajaran 2016/2017, berjumlah 191 orang.

Tabel 1  
Populasi Penelitian

---

<sup>13</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 63

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi VI Cetakan Ketigabelas, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 12

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 80

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah
		LK	PR	
1.	VII.1	15	20	35 orang
2.	VII.2	18	19	37 orang
3.	VIII.1	17	18	35 orang
4.	VIII.2	14	20	34 orang
5.	IX.1	12	14	26 orang
6.	IX.2	12	12	24 orang
Jumlah		88	103	191 orang

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Islahiyah, 2016/2017

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>16</sup> Kemudian mengenai penentuan besarnya sampel Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa di dalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10% –15% atau 20% –25% atau lebih.<sup>17</sup> Penelitian ini mengambil sampel 20% dari jumlah siswa pada masing-masing kelas.

Tabel 2

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 138.

### Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	VII.1	35 orang	$30\% \times 35 \text{ orang} = 11$
2.	VII.2	37 orang	$30\% \times 37 \text{ orang} = 11$
3.	VIII.1	35 orang	$30\% \times 35 \text{ orang} = 11$
4.	VIII.2	34 orang	$30\% \times 34 \text{ orang} = 10$
5.	IX.1	26 orang	$30\% \times 26 \text{ orang} = 8$
6.	IX.2	24 orang	$30\% \times 24 \text{ orang} = 7$
Jumlah		191 orang	58 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sample penelitian ini adalah sebanyak 58 orang siswa.

#### 4. Variabel Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata, variable sering dikatakan sebagai gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering juga dinyatakan variable penelitian itu sebagai factor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala sesuatu yang akan

diteliti.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variable yang menjadi obyek penelitian, yaitu: Program Imtaq (Variabel X) dan Sikap Keagamaan Siswa (Variabel Y).

## 5. Defenisi Otperasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan makna variable yang akan diteliti. Masri Singarimbun memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variable, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variable yang sama.<sup>20</sup> Adapun definisi operasional peneltian ini adalah sebagai berikut:

- a. Program Imtaq adalah pelaksanaan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tatapi bersifat paedagogie dan menunjang pendidikan dalam rangka

---

<sup>18</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Gravindo persada, 1998), hlm. 72

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 118

<sup>20</sup> *Suharsini Arikumto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, hlm. 46-47*

ketercapaian tujuan Madrasah. Program Imtaq dalam penelitian ini adalah kegiatan majlis ta'lim minggu pagi (07.30 – 09.00 WIB).

Variabel	Dimensi	Indikator
Program Imtaq	Intensitas	1. hadir tepat waktu
		2. hadir setiap minggu
		3. mengikuti acara dengan tertib
		4. mengikuti acara hingga akhir
		5. bertanya pada bahasan yang belum dipahami
	Model Kegiatan	6. Ta'lim klasikal
		7. Ta'lim dengan pendekatan kelompok
		8. Ta'lim dalam bentuk bimbingan individu
		9. Ta'lim dengan pendekatan praktek
		10. Ta'lim dengan pendekatan kunjungan

b. Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri siswa yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama, atau dengan kata lain “sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama”. Sikap keagamaan dalam penelitian ini meliputi 3 (tiga) aspek, sikap pada teman sebaya, guru dan orang tua yaitu sebagai berikut:

Variabel	Dimensi	Indikator
Sikap Keagamaan	Teman sebaya	1. Kesiediaan menyapa dengan ucapan salam
		2. Kesiediaan membesuk teman yang sakit
		3. Kesiediaan membaca hamdala ketika ada teman yang bersin
		4. Kesiediaan berta'dziah kerumah teman yang mendapat musibah
		5. Kesiediaan memanggil teman dengan panggilan (gelar/istilah) yang baik

		6. Kesiediaan memberikan solusi kepada teman yang perlu bantuan
	Guru	7. Kesiediaan bertutur kata yang santun pada saat jumpa dengan guru
		8. Kesiediaan membungkukkan badan ketika melintasi guru
		9. Kesiediaan bertanya atau menjawab pertanyaan guru dengan intonasi suara yang direndahkan
		10. Kesiediaan mematuhi tata tertib yang sudah disepakati bersama antara guru dan siswa
	Orang tua	11. Kesiediaan tidak berucap “uf” atau “ah” pada ibu
		12. Kesiediaan mendengarkan nasihat orang tua dengan seksama (tidak sambil lari)
		13. Kesiediaan membantu pekerjaan orang tua dirumah dengan senang hati
		14. Kesiediaan tetap bersikap sopan ketika permintaan tidak dipenuhi orang tua
		15. Kesiediaan tidak melakukan hal-hal yang membuat malu orang tua

c. Siswa adalah siswa kelas VII s/d IX MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim tahun pelajaran 2016/2017.

## 6. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan suatu bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>21</sup> Penelitian ini terdiri atas dua jenis data, yakni data primer (pokok) dan data sekunder (pendukung). Data primer dimaksud di sini adalah semua data yang menjadi hasil garapan yang digali dan dimulai dari awal. Data primer ini adalah program Imtaq dan sikap keagamaan siswa. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah jadi atau data yang garapan awalnya dilakukan oleh pihak lain. Data sekunder ini antara lain jumlah siswa, jumlah guru, latar belakang pendidikan guru, keadaan orang tua siswa dilihat dari jenis pekerjaan.

#### b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>22</sup> Sumber data dimaksud secara umum terdiri dari *sumber data primer* yakni data yang diperoleh dari sumber pokok yaitu siswa dan guru. Sedangkan *sumber data sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua yang dipergunakan sebagai data pelengkap atau pendukung. Adapun jenis data terdiri dari data kualitatif berupa kepala madrasah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### 7. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode atau teknik pengumpulan data berupa: Angket, Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Berikut penjelasannya:

---

<sup>21</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 118

<sup>22</sup> Ibid., hlm. 129

a. Metode Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>23</sup>

Metode ini ditujukan kepada responden siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini guna untuk mendapatkan data tentang kegiatan program Imtaq, sikap keagamaan siswa dan hubungan program Imtaq dengan sikap keagamaan siswa. Angket ditujukan pada siswa dan orang tuanya.

b. Metode Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti "melihat" dan "memperhatikan". Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>24</sup>

Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007, hlm. 142

<sup>24</sup> Rahayu, Iin Tri, S.Psi dan Ardani, Tristiadi Ardi, *Observasi dan Wawancara*, Malang, Bayumedia, 2004, hlm. 54

dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek.<sup>25</sup> Moh. Nasir mengemukakan, “observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.<sup>26</sup>

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan pelaksanaan program Imtaq dan keadaan umum sikap keagamaan siswa sebelum penelitian.

#### c. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa *metode dokumentasi* dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya tertulis.<sup>28</sup> Seperti data tentang jumlah siswa, jumlah guru dan jumlah perkembangan siswa.

---

<sup>25</sup> Margono S., *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2007, hlm. 65

<sup>26</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2008, 212

<sup>27</sup> Margono S., *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2007, hlm. 69

<sup>28</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 231.

#### d. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya dan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview (panduan wawancara).<sup>29</sup>

Teknik wawancara yang digunakan yaitu berupa pembicaraan secara informal dan mendalam, yang mana pertanyaan wawancara berlangsung secara spontanitas, sehingga hubungan pewawancara dengan terwawancara didalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup> Namun pewawancara juga bersikap terbuka terhadap sikap, perilaku, pandangan dan perasaan informan.

Dalam penelitian ini, metode wawancara ditujukan kepada kepala madrasah untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan program imtaq dan sikap keagamaan siswa siswa.

#### 8. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan pengujian hipotesis terhadap korelasi antar variabel. Pengujian ini ingin memperlihatkan

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 234

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 187.

apakah ada hubungan atau keterkaitan antara dua variable yang diteliti. Dalam hal ini antara variabel pelaksanaan program imtaq dan sikap keagamaan, dengan rumus korelasi koefisiensi kontingensi ( C ), yaitu sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Teknik Korelasi Koefisien Kontingensi (Contingency Coefficient Correlation) adalah salah satu Teknik Analisis Korelasi Bivariat, dimana dua buah variable yang dikorelasikan berbentuk kategori atau merupakan gejala ordinal.<sup>31</sup>

#### 1. Langkah-langkah

- a. Menampilkan tabel ordinal (klasifikasi tiga rengking) untuk variabel X dan variabel Y.
- b. Menampilkan tabulasi silang antara kedua variabel yang sedang diselidiki korelasinya.
- c. Menyiapkan tabel kerja Kai Kuadrat ( $X^2$ ), karena untuk menggunakan rumus Korelasi Kontingensi terlebih dahulu harus diketahui harga Kai Kuadrat ( $X^2$ ).
- d. Selanjutnya kuat - lemah, tinggi – rendah, atau besar – kecilnya korelasi antar dua variabel yang sedang diselidiki korelasinya, dapat diketahui dari besar kecilnya angka indeks korelasi yang disebut Coefficient Contingency (C atau KK),
- e. Pemberian interpretasi terhadap angka indeks korelasi kontingensi atau C adalah dengan jalan terlebih dahulu mengubah harga C menjadi phi (  $\phi$  ), dengan rumus:

---

<sup>31</sup> Anas Sudidjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 253

$$\phi = \frac{C}{1 - C^2}$$

- f. Setelah harga phi diperoleh, selanjutnya di konsultasikan dengan tabel “r” produk momen dengan df sebesar N – nr.
2. Keputusan atau interpretasi
- Jika  $r_{xy}$  (korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan) sama dengan atau lebih besar dari pada “r table” maka hipotesis nihil ditolak.
  - Jika  $r_{xy}$  (korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan) lebih kecil dari pada “r table” maka hipotesis nihil diterima atau disetujui.

#### **L. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab. Masing-masing bab memuat konsep dan hasil penelitian sebagai berikut:

- Bab I      Pendahuluan. Terdiri dari : latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, variabel penelitian, kerangka variabel, definisi operasional variabel, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II      Konsep Program Imtaq dan Sikap Keagamaan. Dalam bab ini memuat teori atau konsep tentang: Pengertian sikap keagamaan, Ibadah sebagai wujud sikap keagamaan, Transformasi dan internalisasi sikap keagamaan pada anak, Anak dan lingkungannya.

- Bab III Kondisi Objektif MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim. Bab ini terdiri dari: Sejarah singkat dan letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam, keadaan sarana prasarana.
- Bab IV Program Imtaq dan Sikap Keagamaan Dalam bab ini dikemukakan data dan analisisnya sebagai berikut: Pelaksanaan program Imtaq, Sikap keagamaan siswa, dan Hubungan Pelaksanaan program Imtaq dengan sikap keagamaan.
- Bab V Penutup : Kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA**

#### **A. Program Iman dan Taqwa (Imtaq)**

##### **1. Pengertian Program Imtaq**

Program, menurut Charles O. Jones, adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan,<sup>32</sup> Beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu: a. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program, b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran, c. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.<sup>33</sup>

Program terbaik didunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni: sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik.<sup>34</sup>

Mc. David J.C. & Hawthorn, L.R.L. mendefinisikan program sebagai hubungan makna yang dirancang dan diterapkan dengan purposive.<sup>35</sup> Suatu program dapat dipahami sebagai kelompok dari aktivitas yang dimaksudkan untuk mencapai satu atau terkait beberapa sasaran hasil. Farida Yusuf Tayibnabis mengartikan program sebagai

---

<sup>32</sup> *Firdaus, Panduan Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 15*

<sup>33</sup> *Ibid, hlm. 15*

<sup>34</sup> *Ibid, hlm. 16*

<sup>35</sup> *Hambali, Administrasi Pendidikan, (Palembang: Noerfikri, 2015), hlm. 16*

segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.<sup>36</sup> Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

- a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
- b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual.
- d. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

Setelah menguraikan pengertian program baik secara etimologis maupun terminologis (menurut ahli) maka selanjutnya akan diuraikan konsep Imtaqnya itu sendiri. Program Imtaq adalah kumpulan kegiatan yang saling berhubungan yang telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan terintegrasi guna

---

<sup>36</sup> Farida Yusuf Tayibnabis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9

meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam bentuk pengamalan ibadah baik ibadah *mahdho* maupun *ghairo mahdho*.<sup>37</sup> Di dalam program Imtaq dibuat beberapa aspek mengenai: 1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai. 2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan. 3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui. 4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan. 5. Strategi pelaksanaan. Melalui program ini maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk diopersionalkan.<sup>38</sup>

IMTAQ merupakan gabungan dari dua kata, yang pertama iman dan yang kedua taqwa, yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri. “Imtaq merupakan bentuk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia”.<sup>39</sup> Untuk memudahkan dalam pemahaman, penulis akan membahas secara signifikan diantara keduanya secara lugas.

Iman berasal dari bahasa arab yang kata dasarnya amana- yu minu- imanan (امن, امانا, يؤمن) artinya beriman atau percaya. “Percaya” dalam bahasa Indonesia berarti meyakini sesuatu itu memang benar atau nyata adanya. Pada umumnya iman disini selalu dihubungkan dengan kepercayaan atau berkenaan dengan agama. Iman sering juga dikenal dengan aqidah. Aqidah artinya ikatan yaitu ikatan hati. Seorang yang beriman mengikat hati dan perasaan dengan sesuatu kepercayaan yang tidak dapat ditukar dengan kepercayaan lainnya.

---

<sup>37</sup> Nazarudin Rahman, *Tadzkiyatul Qalbi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2008), hlm. 27

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 28

<sup>39</sup> Depdiknas, *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 23.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian iman adalah keyakinan yang menjadi pedoman dan pandangan hidup yang terdapat tiga unsur yang mesti berjalan serasi, tidak boleh berbarengan.

Adapun taqwa yang berasal dari bahasa Arab yakni (التقوى) yang artinya memelihara, takut. Sedangkan secara bentuk konkritnya, “taqwa adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan seluruh kemungkaran”.<sup>40</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian taqwa di atas bahwa taqwa adalah melaksanakan kewajiban yakni sebagai Abdullah, hal ini sesuai dengan tujuan ibadah ialah taqwa dan menjauhi segala larangan-Nya yakni dengan cara memanfaatkan segala yang diciptakan di dunia dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang dianugerahkan oleh Allah SWT, sehingga manusia menyandang gelar khalifah, yakni pemimpin yang akan mengatur bumi.

Dengan demikian dari kedua kata yang telah dijelaskan di atas yakni iman dan taqwa kemudian disingkat IMTAQ merupakan salah satu cara pemerintah guna meminimalisasikan gejolak yang akhir-akhir ini timbul karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan terutama di kalangan siswa agar mereka mempunyai perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya supaya terhindar dari perilaku menyimpang.

## 2. Bentuk-bentuk Kegiatan IMTAQ

---

<sup>40</sup>Yusuf Tayar, *Metodologi Pendidikan Agama Islam dan Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.33.

Di beberapa sekolah setiap minggunya mengadakan kegiatan IMTAQ dan biasanya memanfaatkan hari Jum'at karena pada hari itu juga proses pembelajaran relative sedikit dengan waktu yang pendek pula. Adapun Bentuk-bentuk kegiatan IMTAQ meliputi:

- a. Pembukaan dengan mendengarkan lantunan al-Quran yang dibacakan oleh siswa secara bergantian setiap minggunya.
- b. Pembacaan puitisasi terjemahan al-Quran yang dibacakan oleh siswa-siswi dengan memilih ayat yang mereka anggap mudah dipahami, ini dilakukan oleh dua orang siswa secara bergantian
- c. Pidato, biasanya isi pidato yang dikonsepskan itu berbentuk islami yang mengkaji tentang berbagai bentuk akhlak-akhlak manusia, hikmah-hikmah yang ada pada setiap ibadah rutinitas maupun yang dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW, dan lain-lain. Pidato ini juga dilakukan oleh dua orang siswa secara bergantian dan tiap minggunya dilakukan juga secara roling/giliran.
- d. Zikir, pada kegiatan ini pelaksananya dipimpin oleh seorang guru agama dan diikuti oleh semua peserta imtaq dari kalangan para guru dan siswa. Zikir ini biasanya berisikan amalan-amalan yang dianjurkan oleh Allah dan para nabi khususnya amalan yang berlandaskan pada sunnah-sunnah nabi Muhammad SAW.
- e. Do'a, dalam kegiatan ini dipimpin oleh seorang guru dan semua peserta mengikutinya dengan meng-aminkan doa tersebut. Biasanya doa yang dibaca adalah doa yang lumrah maka doa tersebut dilakukan dengan membaca bersama-sama.

f. Bersolawat. Solawat yang dibaca bermacam-macam, ada solawat badar, sholawat nahdatain, dan lain-lain. Sholawat ini dilakukan dengan bersamaan dalam rangka menutup acara IMTAQ<sup>41</sup>

### 3. Tujuan Program IMTAQ

Dalam pembinaan IMTAQ ini ada dua tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

Pembinaan IMTAQ secara umum bertujuan adanya persepsi dan gerak langkah yang sama segenap aparat yang terkait dalam upaya peningkatan IMTAQ, utamanya di sekolah/madrasah terkait dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, khususnya dalam mewujudkan visi sekolah atau madrasah.

Sedangkan tujuan khusus pembinaan IMTAQ adalah Mendorong para Pembina, pengawas dan kepala sekolah dapat menciptakan suasana sekolah yang religius, berperan aktif dalam pembinaan IMTAQ sejak dari motivasi guru sampai kepada merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan sekolah.

Dari tujuan pembinaan IMTAQ di atas, baik secara umum maupun khusus dapat diambil kesimpulan bahwa, tujuan pembinaan IMTAQ adalah untuk menciptakan suasana yang agamis kepada siswa supaya tercipta siswa yang memiliki *akhlaqul karimah* (akhlak yang mulia) atau karakter *religious* siswa yang baik.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup><http://artikellepas18.blogspot.co.id/2016/12/imtaq-dalam-program-sekolah-madrasah.html>. diakses tanggal 2 Juli 2017.

<sup>42</sup> *Ibid.*

Iman dan taqwa merupakan salah satu prinsip penting di dalam keislaman seseorang. Imam Al-Raghib Al-Ashfahani dalam *Mufradat fi Gharib Al-Qur'an* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan taqwa adalah sikap menahan diri dari dosa. Iman dan taqwa mula-mula merupakan pekerjaan hati, ia adalah keyakinan, konsistensi, dan disiplin diri. Dari hati inilah, seseorang kemudian menggerakkan dan memaksimalkan fungsi seluruh potensi anggota tubuhnya. Jika hatinya baik, alias bertaqwa, sikap dan kerja yang muncul adalah baik, demikian juga sebaliknya.<sup>43</sup> Dengan ketaqwaan, Allah SWT. akan memberikan jalan keluar kepada manusia dalam menghadapi kesulitan, sebagaimana firman-Nya

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۖ

Artinya: Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang dia tidak duga. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Dia mencukupinya.

---

<sup>43</sup> Imam Al-Raghib Al-Ashfahani dalam Raslaini Asmiyati, *Pembelajaran Berbasis Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), hlm. 39

Sesungguhnya Allah akan mencapai urusan-Nya.. Sesungguhnya Allah telah mengadakan bagi tiap-tiap sesuatu ketentuan.<sup>44</sup>

Dalam ajaran Islam, bahwa aktifitas keagamaan (IMTAQ) bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku *ritual* (beribadah) dan yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata saja, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak yang hanya terjadi di dalam hati seseorang. Oleh karena itu, pengembangan lingkungan sekolah berwawasan iman dan tawqā (IMTAQ) itu meliputi berbagai dimensi kehidupan manusia. Islam mendorong para pemeluknya untuk beragama secara utuh/menyeluruh (*kaffah*), hal ini sebagaimana telah Allah jelaskan dalam firman-Nya:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kalian ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kalian turuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kalian. (QS. al-Baqarah: 208)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا  
تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kalian ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kalian turuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kalian.<sup>45</sup>

## B. Sikap Keagamaan Siswa

---

<sup>44</sup> QS. al-Thalaq: 2-3

<sup>45</sup> QS. al-Baqarah: 208

## 1. Pengertian Sikap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan kepada pendirian (pendapat atau keyakinan) atau dapat juga diartikan sebagai pandangan hidup.<sup>46</sup>

Dalam pengertian umum sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman, dan penghayatan individu.<sup>47</sup> Dengan demikian sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor intern) seseorang serta tergantung kepada objek tertentu.

Menurut Thurston dalam bukunya yang dikutip oleh Saifudin Azwar, menyimpulkan sikap sebagai derajat efek, efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologi.<sup>48</sup>

Sementara itu Ngalim Purwanto mendefinisikan sikap sebagai suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.<sup>49</sup>

Mara'at merangkumkan pengertian sikap yang dikutip oleh Jalaludin dalam 11 rumusan, yaitu:

---

<sup>46</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 700

<sup>47</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama, Edisi revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), cet. ke-5, hlm. 201

<sup>48</sup> Saifudin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 4-5

<sup>49</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1985), hlm. 136

- a. Sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan.
- b. Sikap selalu dihubungkan dengan objek seperti manusia, wawasan, peristiwa atau ide.
- c. Sikap diperoleh dalam berinteraksi dengan manusia lain baik di sekolah, di rumah, tempat ibadat ataupun tempat lainnya melalui nasehat, teladan atau percakapan.
- d. Sikap sebagai wujud dari kesiapan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu terhadap objek.
- e. Bagian yang dominan dari sikap adalah perasaan dan efektif seperti yang tampak dalam menentukan pilihan apakah positif, negatif atau ragu-ragu.
- f. Sikap memiliki tingkat intensitas terhadap objek tertentu yakni kuat atau lemah
- g. Sikap tergantung pada situasi dan waktu, sehingga dalam situasi dan saat tertentu mungkin sesuai, sedangkan disaat dan situasi yang berbeda belum tentu cocok.
- h. Sikap dapat bersifat relatif konsisten dalam sejarah hidup individu.
- i. Sikap merupakan bagian dari konteks persepsi ataupun kognisi individu.
- j. Sikap merupakan penilaian terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai konsekuensi tertentu bagi seseorang atau yang bersangkutan.
- k. Sikap merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna, atau bahkan tidak memadai.<sup>50</sup>

Rumusan di atas menunjukkan bahwa sikap merupakan *predisposisi* untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap objek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Dengan demikian sikap merupakan interaksi dari komponen tersebut secara kompleks.

Komponen kognisi akan menjawab tentang apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek. Komponen afeksi dikaitkan dengan apa yang dirasakan terhadap objek (senang atau tidak senang), sedangkan komponen konasi berhubungan dengan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap objek.<sup>51</sup> Dengan demikian

---

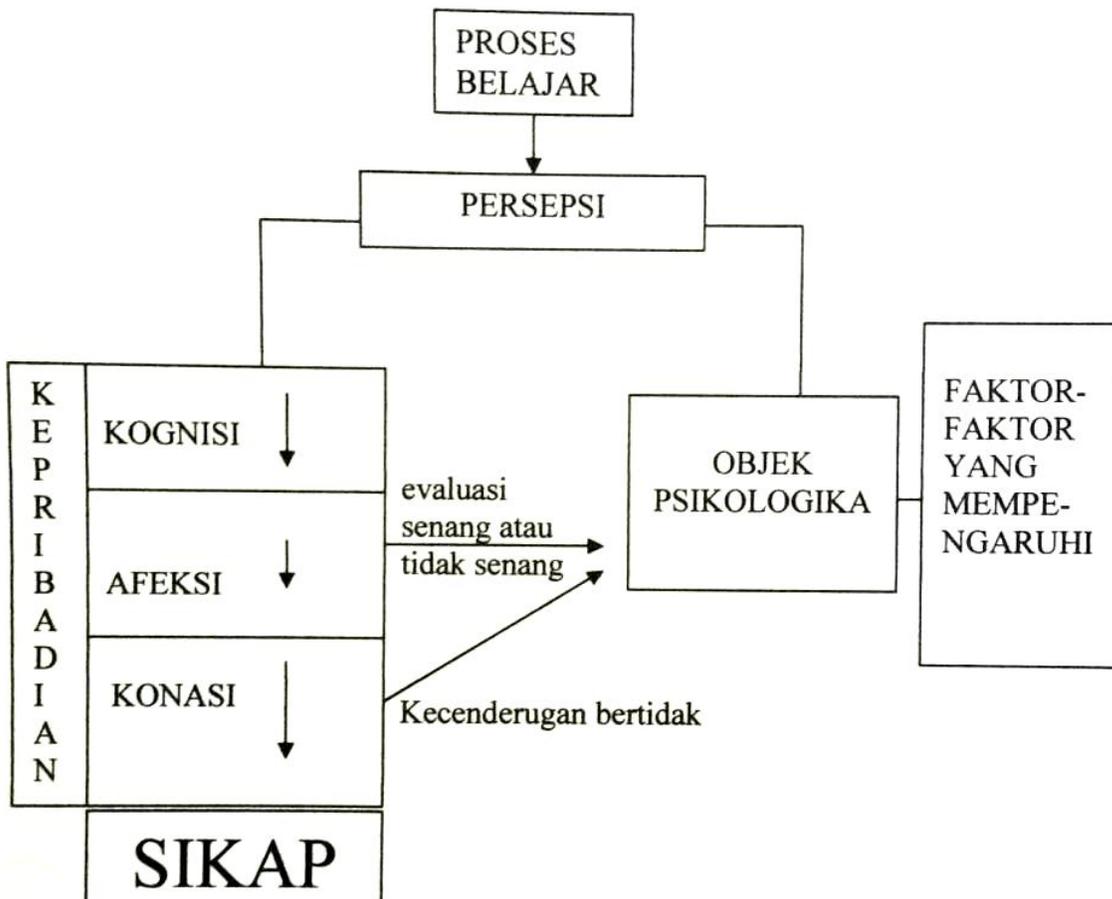
<sup>50</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama, Op.cit*, hlm. 201-202

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm.202

sikap yang ditampilkan seseorang merupakan hasil dari proses berpikir, merasa dan pemilihan motif-motif tertentu sebagai reaksi terhadap suatu objek.

Proses pembentukan sikap sebagai refleksi dari rangsangan objek ke dalam suatu kecenderungan bertindak dapat dilihat dalam skema berikut ini:

Skema Sikap dan Komponen-Komponennya



Selanjutnya sikap juga baru merupakan suatu kecenderungan untuk berbuat atau bertindak, masih harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku tertutup. Oleh karena itu, sikap tidak langsung dapat dilihat. Selain itu, sikap memiliki sasaran tertentu, dalam hal ini sasaran tersebut tidak selalu harus konkrit dan langsung. Artinya sasaran bisa berbentuk abstrak dan tidak langsung.

Menurut Zakiah Daradjat tingkah laku atau akhlaq seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan kedalam perbuatan atau tidak tercermin dalam prilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain adanya kontradiksi antara sikap dan perilaku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran-ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah.<sup>52</sup>

Jadi jelaslah bahwa sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi berupa “Predisposisi” tingkah laku. Dapat lebih dijelaskan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.

## 2. Pengertian Keagamaan

Kata keagamaan berasal dari kata Agama yang diberikan awal “ke” dan akhiran “an” banyak didefinisikan oleh para ahli diantaranya yaitu: Ahmad D. Marimba menuliskan definisi agama menurut M. Hasby Ash Shiddiqy, sebagai “Aturan-aturan

---

<sup>52</sup> Zakiah Daradjat, et al. *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 266

dari Tuhan Yang Maha Esa sebagai petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahtera atau bahagia hidupnya di dunia dan akhirat dengan petunjuk-petunjuk serta teladan pekerjaan Nabi beserta kitabnya”.<sup>53</sup>

Muzayyin dalam bukunya *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* mengatakan, bahwa dari aspek subjektif (pribadi manusia), mengandung arti pengertian tentang tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa gerakan batin yang mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.<sup>54</sup>

Dari pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa agama adalah suatu zat yang lebih agung dan tinggi yang membawa peraturan-peraturan berupa hukum yang harus ditaati demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sedangkan keagamaan itu sendiri berarti perilaku dalam kehidupan beragama. Keagamaan merupakan perwujudan sikap dan perilaku mereka yang berkaitan dengan Aqidah, Ibadah, Syariah dan hal-hal yang dianggap suci dan keramat yang berasal dari Allah.

Selanjutnya istilah keagamaan menurut Muiz adalah “segala sesuatu yang berkenaan dengan ibadah atau pengamalan ibadah baik ibadah ritual maupun *social*”.<sup>55</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sikap keagamaan adalah kecenderungan bertindak, berbuat dari seseorang yang dirangsang oleh ajaran

---

<sup>53</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 21

<sup>54</sup> Muzayyin Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Trayon Press, 1991) cit ke-2, hlm. 1

<sup>55</sup> Abdul Muiz Kabri, *Membina Naluri Beragama*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984), hlm. 43.

agama. Misalnya melaksanakan sholat, puasa, zakat atau bakti *social* yang mana orang tersebut sebelumnya telah terlebih dahulu telah mendapat informasi (sebagai rangsangan) tentang bentuk dan manfaat bentuk ibadah tersebut.

### 3. Sikap Keagamaan

Sikap keagamaan adalah kecenderungan bertindak, berbuat dari seseorang yang dirangsang oleh ajaran agama. Misalnya melaksanakan sholat, puasa, zakat, shadaqah atau amal sosial yang mana orang tersebut sebelumnya telah terlebih dahulu mendapat informasi, pembelajaran atau pelatihan (sebagai rangsangan) tentang bentuk dan manfaat bentuk ibadah tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka sikap keagamaan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1) Sikap keagamaan yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (Ibadah *Mahdho*’) dan 2) Sikap keagamaan yang berhubungan dengan sesama manusia (Ibadah *Ghairo Mahdho*’).

Dengan demikian sikap keagamaan siswa adalah suatu keadaan yang ada dalam diri siswa yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama, atau dengan kata lain “sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama”. Sikap keagamaan tersebut terbentuk oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi sikap keagamaan

merupakan integrasi secara kompleks antar pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.<sup>56</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud sikap keagamaan siswa di dalam skripsi ini adalah suatu keadaan yang ada dalam diri siswa yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama, atau dengan kata lain, sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Sikap keagamaan tersebut terbentuk oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antar pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.

#### 4. Indikator Sikap Keagamaan

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa sikap keagamaan siswa adalah suatu keadaan yang ada dalam diri siswa yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama, atau dengan kata lain sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Sikap keagamaan tersebut terbentuk oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama

---

<sup>56</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, *Op.cit*, hlm. 225

sebagai unsur konatif. Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antar pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.<sup>57</sup>

Sikap keagamaan terdiri dari dua bagian yaitu: 1) Sikap keagamaan yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (Ibadah *Mahdho'*) dan 2) Sikap keagamaan yang berhubungan dengan sesama manusia (Ibadah *Ghairo Mahdho'*).<sup>58</sup> Oleh karena itu indikator sikap keagamaan pun dapat dilihat dari dua bagian dimaksud, Ibadah *Mahdho'* dan *Ghairo Mahdho'*.<sup>59</sup>

Indikator sikap Keagamaan yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (*Mahdho'*), antara lain:

- a. Sholat
  - i. Rajin melaksanakan shalat lima waktu.
  - ii. Gemar melaksanakan shalat sunat rawatib.
  - iii. Rajin melaksanakan shalat dhuha.
- b. Puasa
  - i. Rajin melaksanakan puasa Ramadhan.
  - ii. Gemar melaksanakan puasa sunat (Senin dan Kamis).
- c. Infaq/Shodaqah
  - i. Ada rasa ingin tahu perihal Infaq/Shodaqah.

---

<sup>57</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama, Op.cit*, hlm. 225

<sup>58</sup> Akmal Hawi, *Pola Pembinaan Sikap Keagamaan Melalui Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas, Jurnal Quantum, Vol. 12 Nomoe 2 Edisi Mei – Agustus 2017, hlm. 6*

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 6

- ii. Punya keinginan untuk Infaq/Shodaqah.

Indikator sikap keagamaan yang berhubungan dengan sesama manusia (*ghaira mahdho*'), antara lain:

- a. Berbakti kepada orang tua dan sesama tetangga.
  - i. Tidak berkata “uf” (berkata kasar dan membentak).
  - ii. Menyimak nasihat/pembicaraan orang tua dengan rendah hati.
  - iii. Rajin belajar/sekolah untuk masa depan dan kebanggaan orang tua.
  - iv. Melaksanakan nasihat orang tua.
  - v. Memperlakukan orang tua dengan baik dan penuh kasih sayang.
- b. Hubungan siswa dengan guru
  - i. Mengawali pembicaraan dengan ucapan salam.
  - ii. Melakukan komunikasi lisan dengan sopan dan santun.
  - iii. Mendengarkan dengan seksama penjelasan guru.
  - iv. Tidak membuat kegaduhan pada saat belajar di kelas.
  - v. Mengumpul tugas tepat waktu.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Keagamaan**

Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia *ghaib*. Dari kesadaran agama dan pengalaman ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong yang mendorong nya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.

Beranjak dari kenyataan yang ada, maka sikap keagamaan terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

#### 1. Faktor *Intern*

Faktor-faktor intern yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain adalah faktor *hereditas*, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang. Jika keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan.<sup>60</sup>

##### a. Faktor *Hereditas*

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Tetapi dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya. Rasul saw. Menyatakan bahwa daging dari makanan yang haram, maka

---

<sup>60</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.213

nerakalah yang lebih berhak atasnya. Pernyataan ini setidaknya menunjukkan bahwa ada hubungan antara status hukum makanan (halal dan haram) dengan sikap.<sup>61</sup>

Selain itu Rasul SAW. Juga menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut beliau keturunan berpengaruh.<sup>62</sup> Benih yang berasal dari keturunan tercela dapat mempengaruhi sifat-sifat keturunan berikutnya. Karena menurut Rasul SAW. Selanjutnya: Hati-hatilah dengan Hadra Al-Diman yaitu wanita cantik dari lingkungan yang jelek.<sup>63</sup> Perbuatan yang buruk dan tercela jika dilakukan, menurut Sigmund Freud akan menimbulkan rasa bersalah (*sense of guilt*) dalam diri pelakunya. Bila pelanggaran yang dilakukan terhadap larangan agama, maka pada diri pelakunya akan timbul rasa berdosa. Dan perasaan seperti ini barangkali yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang sebagai unsur hereditas. Sebab, dari berbagai kasus pelaku zina sebagian besar memiliki latar belakang keturunan dengan kasus serupa.

#### b. Tingkat Usia

Hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan jiwa keagamaan tampaknya tak dapat dihilangkan begitu saja. Bila konversi lebih dipengaruhi oleh sugesti, maka tentunya konversi akan lebih banyak terjadi pada anak-anak, mengingat di

---

<sup>61</sup> Hasan, *Op.cit.*, hlm. 65

<sup>62</sup> As-Sayaibany dalam Nazarudin Rahman, *Spiritual Building: Pola Pembinaan Rasa Keagamaan Anak Menurut Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), hlm. 54

<sup>63</sup> Sayid Mujtaba dan Musawi Lari dalam Nazarudin Rahman, *Spiritual Building ...*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), hlm. 55

tingkat usia tersebut mereka lebih mudah menerima sugesti. Namun, kenyataannya hingga usia baya pun masih terjadi konversi agama.

Terlepas dari ada tidaknya hubungan konversi dengan tingkat usia seseorang, namun hubungan antara tingkat usia dengan perkembangan jiwa keagamaan barangkali tak dapat diabaikan begitu saja. Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tersebut, meskipun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang. Yang jelas, kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahanan agama pada tingkat usia yang berbeda.

### c. Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter. Tipologi lebih ditekankan kepada unsur bawaan, sedangkan karakter lebih ditekankan oleh adanya pengaruh lingkungan.

Dilihat dari pandangan tipologis, kepribadian manusia tidak dapat diubah karena sudah terbentuk berdasarkan komposisi yang terdapat dalam tubuh.<sup>64</sup> Sebaliknya, dilihat dari pendekatan karalterologis, kepribadian manusia dapat diubah dan tergantung dari pengaruh lingkungan masing-masing.

---

<sup>64</sup> Crijns dan Reksosiswojo dalam Zahid al-Hakim, *Manusia Indonesia Akhir Zaman*, (Yogyakarta: Dian Press, 2010), hlm. 39

Dari pendekatan tipologis maupun karakterologis, maka terlihat ada unsur-unsur yang bersifat tetap dan unsur-unsur yang dapat berubah membentuk struktur kepribadian manusia. Unsur-unsur yang bersifat tetap berasal dari unsur bawaan, sedangkan yang dapat berubah adalah karakter. Namun demikian, karakter pun menurut Erich Fromm relatif bersifat permanen.

Unsur pertama (bawaan) merupakan faktor intern yang memberi ciri khas pada diri seseorang. Dan perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.

#### d. Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor *intern*. Ada beberapa model pendekatan yang mengungkapkan hubungan ini. Model psikodinamik yang dikemukakan Sigmund Freud menunjukkan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia. Konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Selanjutnya, menurut pendekatan biomedis, fungsi tubuh yang dominan mempengaruhi kondisi jiwa seseorang. Penyakit ataupun faktor genetik atau kondisi sistem saraf diperkirakan menjadi sumber munculnya perilaku abnormal. Kemudian pendekatan eksistensial menekankan pada dominasi pengalaman kekinian manusia. Dengan demikian, sikap manusia ditentukan oleh *stimulan* (rangsangan) lingkungan yang dihadapinya saat itu.

## 2. Faktor *Ekstern*

Manusia sering disebut dengan homo religious (makhluk beragama). Pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Jadi manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan. Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat<sup>65</sup>:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan suatu sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengadzankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengakikahkan, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

---

<sup>65</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.. 219

#### b. Lingkungan Institutional

Lingkungan institutional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa istitusi formal seperti sekolah ataupun yang non-formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Sekolah sebagai istitusi pendidikan formal ikut memberipengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D.Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu; kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid, dan hubungan antar anak.

Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur.

#### c. Lingkungan Msyarakat

Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam pembentukkan jiwa keagamaan warganya.

Berdasarkan uraian ini dapat dipahami bahwa sikap keagamaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, dari pendidikan yang diterima pada masa kanak-kanak, dari berbagai

pendapat dan sikap orang-orang di sekitar, dan dari berbagai tradisi yang diterima dari masa lampau. Banyak yang beranggapan bahwa faktor ini kurang penting dalam perkembangan sikap keagamaan tetapi jika dibandingkan dengan penelitian para ahli psikologi maka dapat dikemukakan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat mengembangkan sikap-sikap keagamaan dalam keadaan terisolasi dari saudara-saudaranya atau masyarakat sekitarnya.

Sejak masa kanak-kanak hingga masa tua kita menerima atau mengalami perilaku orang-orang di sekitar kita dan dari apa yang mereka katakan berpengaruh terhadap sikap-sikap keagamaan kita. Tidak hanya keyakinan-keyakinan kita yang terpengaruh oleh faktor-faktor sosial, pola-pola ekspresi emosional kita pun, sampai batas terakhir, bisa dibentuk oleh lingkungan sosial kita.

#### **D. Ibadah sebagai Wujud Sikap Keagamaan**

Tujuan hidup muslim adalah untuk beribadah kepada Allah. Menurut Ahmad D. Marimba, ibadah adalah “identik dengan tujuan hidup seorang muslim. Sedangkan tujuan hidup seorang muslim adalah untuk menjadi abdi Allah (untuk mengabdikan atau beribadah kepada Allah)”.<sup>66</sup> Rumusan tujuan ini dilandasi oleh ayat al-Qur’an yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات : ٥٦)

---

<sup>66</sup>Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1981), hlm. 48.

Artinya: “Tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku” (QS. Al-Zariyat: 56).<sup>67</sup>

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat merupakan suatu usaha mengajak manusia untuk menjadi abdi Allah. Abdul Qadir Munsyi menerangkan bahwa dakwah adalah “usaha mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah Yang Maha Esa, tanpa mempersekutukan-Nya dengan sesuatu dan tidak pula ber-Tuhankan selain Allah”.<sup>68</sup>

Berdasarkan rumusan di atas maka dapat dikemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam atau pengamalan agama Islam yang diharapkan pada siswa adalah menjadi abdi Allah. Menjadi abdi Allah sama dengan merealisasikan idealitas Islami. Sedangkan idealitas Islami itu sendiri pada hakikatnya adalah “mengandung nilai prilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus dita’ati”.<sup>69</sup>

Lebih lanjut HM. Arifin menyatakan bahwa “ketaatan kepada kekuasaan Allah yang mutlak itu mengandung makna penyerahan diri secara total kepada-Nya. Penyerahan diri secara total kepada Allah Yang Maha Esa menjadikan manusia menghambakan diri hanya kepada-Nya semata”.<sup>70</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa inti dari pendidikan agama Islam adalah ibadah. Artinya setelah siswa selesai mengikuti proses pendidikan

---

<sup>67</sup>Departemen Agama RI., *Op.cit.*, hlm. 534.

<sup>68</sup>Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2001), hlm. 31.

<sup>69</sup>HM. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hlm. 119.

<sup>70</sup>*Ibid.*

Islam maka diharapkan siswa tersebut menjadi seorang muslim yang taat beribadah kepada Allah SWT., baik ibadah ritual (*mahdho'*) seperti sholat, zakat, puasa, haji, dzikir dan do'a-do'a, maupun ibadah sosial (*ghaira mahdho'*) seperti jual beli, nikah, membangun interaksi social, memelihara kerukunan, mengucapkan salam, segera mengakhiri konflik, bersedia minta maaf walaupun tidak merasa bersalah, membantu teman (saudara) yang memerlukan bantuan, menyumbang teman yang sakit, menghadiri ta'ziah. Jadi ibadah yang dimaksud di sini ibadah dalam arti luas tidak hanya sebatas sholat dan puasa. Tetapi meliputi segenap aspek kehidupan yang dilakukan secara ikhlas karena Allah dan dengan tujuan mengharapakan redho-Nya.

Dalam pengertian ini (uraian di atas), ibadah didefinisikan oleh Ibnu Taimiyah sebagai “sebuah kata yang menyeluruh, meliputi segala yang dicintai dan diridhai Allah, menyangkut segala ucapan dan perbuatan yang tidak tampak maupun yang tampak”.<sup>71</sup> Jadi, ibadah bukan saja berzikir, shalat dan shaum, tetapi juga menolong yang teraniaya, melepaskan dahaga yang kehausan, atau memberikan santunan kepada pelajar yang terancam putus sekolah akibat tidak punya dana untuk membayar uang ujian. Dalam realitas kehidupan sehari-hari makna ibadah ini masih tampak rancu dimana masyarakat memahami ibadah hanya sebatas ibadah ritual (ibadah *mahdho'*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian ibadah adalah sama dengan pengeritan syari'at Islam. Seperti syari'at Islam, kita dapat membagi cakupan ibadah menjadi dua kategori: (1) Ibadah dalam bentuk upacara-upacara tertentu untuk

---

<sup>71</sup>Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Mizan: Bandung, 2006), hlm. 67.

mendekatkan diri kepada Allah, seperti shalat, zikir dan shaum, dan (2) Ibadah yang mencakup hubungan antar manusia dalam rangka mengabdikan kepada Allah.

Ibadah pertama bersifat ritual; ibadah kedua bersifat sosial. Untuk tidak mengacaukan orang awam (juga para ahli), maka “para fuqaha menyebut ibadah pertama sebagai ibadah mahdhoh (ibadah dalam arti khas) atau ta’abbudi. Ibadah kedua lazim disebut sebagai mu’amalah”.<sup>72</sup> Memang, dalam menetapkan hukum bagi kedua urusan ini dipergunakan kaidah yang berlainan. Ushul fiqh menyatakan bahwa dalam urusan ibadah, semuanya haram, kecuali bila secara pasti terdapat dalil yang memerintahkan; sedangkan dalam urusan mu’amalah (ibadah social) semuanya boleh, kecuali bila secara pasti terdapat dalil yang melarang.

#### **E. Transformasi dan Internalisasi Sikap Keagamaan Pada Siswa**

Salah satu tugas yang diemban oleh pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek bertanggung jawab melalui jalur pendidikan. Melalui pendidikan yang diproses secara formal, nilai-nilai tersebut termasuk nilai-nilai agama akan menjadi bagian dari kepribadiannya. “Upaya mewariskan nilai-nilai ini sehingga menjadi miliknya disebut mentransformasikan nilai, sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai itu ke dalam jiwanya sehingga menjadi miliknya disebut menginternalisasikan

---

<sup>72</sup>*Ibid.*

nilai”.<sup>73</sup> Kedua upaya ini dalam pendidikan dilakukan secara bersama-sama dan serempak.

Untuk melaksanakan kedua kegiatan pendidikan ini, banyak cara yang dapat dilakukan oleh setiap pendidik, antara lain: “Pergaulan, memberikan suri tauladan serta mengajak dan mengamalkan”.<sup>74</sup> Di bawah ini ketiga cara tersebut akan dibahas secara singkat:

#### 1. Pergaulan

Substansi pergaulan adalah hidup bersama. Sedangkan hidup bersama menghendaki adanya interaksi antara orang-orang yang hidup bersama tersebut. Hidup bersama antara manusia berlangsung di dalam berbagai bentuk perhubungan dan di dalam berbagai jenis situasi. Tanpa adanya proses interaksi di dalam hidup itu maka tidak mungkin bagi manusia untuk hidup bersama. Pergaulan ini berlaku pula dalam proses pendidikan, yaitu pergaulan antara anak dan orang tua, anak dan lingkungan masyarakatnya, siswa dan guru dan antar siswa dengan siswa. Hanya saja di dalam pergaulan itu yang menjadi titik beratnya adalah pergaulan yang edukatif atau interaksi edukatif.

Menurut Winarno Surakhmat, interaksi edukatif adalah “interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”.<sup>75</sup> Suryosubroto menjelaskan bahwa interaksi edukatif adalah “hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta

---

<sup>73</sup>Fuad Ihsan, *Op.cit.*, hlm. 155.

<sup>74</sup>*Ibid.*

<sup>75</sup>Winarno Surakhmat, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Edisi V.*, (Bandung: Tarsito, 2006), hlm. 7.

didik (murid), dalam suatu system pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran”.<sup>76</sup> Interaksi edukatif dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, termasuk juga di lingkungan masyarakat.

Membiasakan ucapan salam dapat dilakukan dalam pergaulan antara orang tua dan anak dirumah, antara sesama warga masyarakat ketika berpapasan di sekitar rumah, antara guru dan siswa sehari-hari, baik ketika masuk kelas, keluar kelas atau ketika berpapasan dengan siswa di lingkungan sekolah. Siswa pun perlu melihat dan mendengar ucapan salam tersebut keluar dari mulut guru yang satu kepada guru yang lainnya.

## 2. Memberikan suri tauladan

Keteladanan dalam proses pendidikan atau pembinaan anak/siswa merupakan suatu metode yang nyaris tidak ada cela, yang keberhasilannya sudah dibuktikan oleh sejarah terutama dalam mempersiapkan dan membentuk sikap keagamaan. Karena pendidik atau pembina adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindakan dan tata santunnya.

Dalam Islam, metode ini sudah dibuktikan bahkan langsung oleh pembawa risalah Islam itu sendiri yaitu Rasulullah Muhammad SAW. sehingga dengan keteladanan tersebut, beliau mampu mewujudkan kehidupan yang Islami, yaitu hanya dalam tempo waktu yang singkat yaitu “dua puluh tiga tahun”.<sup>77</sup> Di Mekkah selama

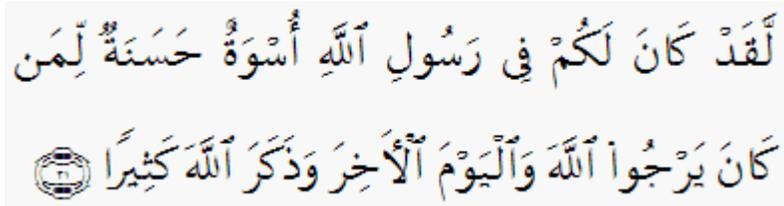
---

<sup>76</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 156.

<sup>77</sup>M.Hasybi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 51.

“12 tahun 5 bulan dan 21 hari”,<sup>78</sup> sedangkan di Madinah selama 10 tahun atau dari 622 – 632 M”.<sup>79</sup>

Sabda Rasulullah yang menyatakan “Shalatlah kamu sebagaimana aku shalat” menjadi salah satu bukti bahwa beliau tidak hanya menyuruh atau memberikan perintah tetapi seiring dengan perintah itu juga mencontohkan tata cara pelaksanaannya. Firman Allah dalam kaitannya dengan pribadi Rasulullah SAW. di atas menjelaskan sebagai berikut:



Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik” (QS. Al-Ahzab: 21).<sup>80</sup>

Rasulullah diambil sebagai teladan yang pertama dan utama karena beliau profil pendidik yang berhasil memadukan antara isi hati, lisan dan perbuatan. Setiap perintah (wahyu) yang turun akan diamalkannya sebelum didakwahkan kepada orang lain. Sehingga ketika Sayyidatu Fatimah ditanya oleh para sahabat mengenai bagaimana bentuk akhlak Rasulullah SAW. maka tidak ada jawaban lain yang layak diutarakan olehnya kecuali:

---

<sup>78</sup> Muhammad Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2006), hlm. 9.

<sup>79</sup> *Ibid*, hlm. 16.

<sup>80</sup> Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Toha Putra, 1998), hlm. 670.

Artinya: “Akhlaq Rasulullah SAW. adalah al-Qur’an” (HR. Muslim).<sup>81</sup>

Demikian salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru, orang tua dan masyarakat dalam mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama pada anak, yaitu dengan keteladanan. Dengan cara ini diharapkan setiap peserta didik (siswa) mampu meneladani nilai-nilai luhur agama sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

### 3. Mengajak dan mengamalkan

Cara yang ketiga yang dapat dilakukan orang tua, guru, tokoh masyarakat dalam rangka mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama pada anak/siswa adalah mengajak dan mengamalkan. Dalam teori pendidikan cara yang ketiga ini dikenal dengan metode “learning and doing yaitu belajar dengan mempraktekkan teori yang dipelajari”.<sup>82</sup>

Dalam terminologi agama, mengajak disebut dengan dakwah (berdakwah). Menurut Thoah Yahya Omar, “Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat”.<sup>83</sup> Syeikh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* yang dikemukakan oleh Hamzah Ya’qub mendefinisikan dakwah sebagai suatu usaha “mendorong manusia agar melakukan kebaikan

---

<sup>81</sup>Hussein Bahreisy, *Al-Jami’ush Shahih (Hadits Shahih Bukhari Muslim)*, (Surabaya: Karya Utama, tt.), hlm. 231.

<sup>82</sup>Fuad Ihsan, *Op.cit.*, hlm. 159.

<sup>83</sup>Thoah Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Wijaya, 2006), hlm. 6

dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.<sup>84</sup>

Maman Abdul Djaliel berpendapat bahwa dakwah (secara istilah) adalah “Setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari’ah serta akhlak Islamiah”.<sup>85</sup>

Dengan demikian orang tua, tokoh agama atau seorang pendidik dalam rangka mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama dituntut juga melakukan kegiatan dakwah (proses mengajak) yang dalam hal ini mengajak anak/siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama tersebut.

---

<sup>84</sup>Hamzah Ya’qub, *Publisistik Seni Islam dan Teknik Dakwah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2003), hlm. 10

<sup>85</sup>Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), hlm. 21

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI UMUM MADRASAH TSANAWIYAH AL ISLAHIYAH GAUNG ASAM**

##### **A. Sejarah Berdiri MTs Al-Islahiyah**

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti peroleh, MTs.Al-Islahiyah Gaung Asam berdiri sejak tahun 2001. Pada saat itu, MTs Al-Islahiyah Gaung asam masih merupakan sekolah yang sederhana dan resmi berdiri pada tahun 2001 dibawah naungan Departemen keagamaan Muara Enim.<sup>86</sup>

Pada awal berdirinya MTs Al-Islahiyah desa Gaung Asam di pimpin oleh Bapak Sopuan Hadi sebagai kepala sekolah sampai dengan saat ini. MTs Al-Islahiyah Gaung Asam berdiri dilatar belakangi oleh keinginan masyarakat adanya lembaga pendidikan tingkat menengah bagi anak-anak mereka.<sup>87</sup> Hal ini juga di sebabkan oleh faktor lain pada saat itu, kondisi desa atau kecamatan yang masih tergolong daerah yang belum cukup maju, sarana transportasi masih terbatas, jalan yang kurang baik, sehingga anak anak yang berada di wilayah tersebut kesulitan untuk sekolah diluar.

##### **B. Letak Geografis**

Lokasi MTs Al-Islahiyah Gaung asam ini cukup srategis karena berada di desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim, dan tidak jauh dari pemukiman penduduk. Namun,akses transfortasi sekitar tidak lancar karena termasuk dalam wilayah rusak.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Sopuan Hadi (Kepala Madrasah), tanggal 12 Mei 2017

<sup>87</sup> Ibid

MTs Al-Islahiyah dengan alamat Jln. H. M. Zahir NO. Desa Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. MuaraEnim. Adapun letak geografis MTs Al-Islahiyah, yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya desa Gaung Asam.
2. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk.<sup>55</sup>
3. Sebelah barat berbatasan dengan kebun.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.<sup>88</sup>

### C. Visi dan Misi MTs Al-Islahiyah

#### 1. Visi

Visi MTs Al-Islahiyah adalah: “Berprestasi dalam bahasa dan teknologi informasi berbasis imtaq”.<sup>89</sup> Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Islahiyah Gaung Asam memilih visi dimaksud di atas untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Gaung Asam. Dengan demikian seluruh warga madrasah setiap saat dengan sadar dan penuh tanggung jawab ingin mewujudkannya dan berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan madrasah.

Tersirat di dalam visi tersebut keinginan yang dalam untuk mewujudkan tatamatan yang memiliki kemampuan berbahasa asing (Inggris dan Arab) baik tata bahasa maupun percakapan serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang diimplementasikan dalam bentuk (1) pemahaman konsep, pengetahuan dan operasi

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Azhari, S.Ag (Tata Usaha MTs Al-Islahiyah), tanggal 12 Mei 2017

<sup>89</sup> Dokumentasi MTs Al-Islahiyah Gaung Asam

dasar, (2) Pengolahan informasi untuk produktivitas, dan (3) pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi.<sup>90</sup>

Selain itu, visi tersebut mencerminkan juga profil dan cita-cita Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Gaung Asam yang:

- a. berorientasi ke depan dengan memperbaiki potensi kekinian.
- b. sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- c. ingin mencapai keunggulan.
- d. mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah.
- e. mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
- f. mengarah pada langkah-langkah strategis (misi) madrasah.<sup>91</sup>

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

## 2. Misi

Misi adalah langkah-langkah, kegiatan atau segala tindakan yang dilakukan untuk mencapai visi

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pembelajaran Teknologi Informasi.
- b. Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler yang dikemas dalam tiga program unggulan: Transformasi Iptek dan bahasa, Menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah, Dakwah bil hal.

---

<sup>90</sup>Dokumentasi MTs Al-Islahiyah Gaung Asam

<sup>91</sup>Dokumentasi MTs Al-Islahiyah Gaung Asam

- c. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis nilai.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan.
- e. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan (memanfaatkan) teknologi tepat guna (multimedia).
- f. Menyelenggarakan program pendalaman materi untuk mata pelajaran yang di UN-kan.
- g. Menyelenggarakan dan atau mengikutsertakan siswa dalam kegiatan peningkatan mutu (Pesantren Ramadhan, Latihan Dasar Kepemimpinan, dll).
- h. Menyelenggarakan dan atau mengikutsertakan guru/kepala madrasah dalam kegiatan peningkatan mutu (MGMP, Workshop, Diklat, dll).
- i. Menyelenggarakan dan atau mengikutsertakan siswa dalam lomba prestasi dalam bidang komputer dan bahasa.<sup>92</sup>

#### **D. Tujuan**

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>93</sup>

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Kompeten dalam kegiatan keagamaan.
- b. Kompeten dalam konsep, pengetahuan dan operasi dasar komputer.

---

<sup>92</sup>*Dokumentasi MTs Al-Islahiyah Gaung Asam*

<sup>93</sup>*Dokumentasi MTs Al-Islahiyah Gaung Asam*

- c. Kompeten dalam bidang bahasa Arab dan Inggris.
- d. Berprestasi dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama bidang sains.
- e. Bersaing dalam seleksi penerimaan siswa baru di SMA Populer di Kota Muara Enim.
- f. Berprestasi dalam lomba olah raga, kesenian dan pramuka.<sup>94</sup>

#### **E. Keadaan Guru**

Guru adalah salah satu unsur penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak punya sikap profesional maka murid yang di didik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi negara dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap pengajar adalah kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik.

Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Gaung Asam dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3

Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Gaung Asam<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> *Dokumentasi MTs Al-Islahiyah Gaung Asam*

<sup>95</sup> *Dokumentasi MTs Al-Islahiyah Gaung Asam*

No.	Nama	Status Kepegawaian	Keterangan
1.	Sopuan Hadi, S.Ag	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Kepala Madrasah
2.	Azhari, S.Ag	GTY	Waka.Kur
3.	Fitriani, S.Pd.I	GTY	Waka.Kesiswaan
4.	Tafsili	GTY	Guru Penjaskes
5.	Firdaus	GTY	Guru Seni Budaya
6.	SaditTakwa, S. Sos.I	GTY	Guru Aqidah
7.	M. KhoirurMasruri, S.Pd.I	GTY	Guru Fiqiah
8.	Mursalim, S.Pd.I	GTY	Guru Qur'an Hadis
9.	Satrio, S.Pd.I	GTY	Guru SKI
10.	Rudison, S.Pd.I	GTY	Guru PKN
11.	Sartika, S.Pd	GTY	Guru IPA Terpadu
12.	Susi Susanti, S.Pd.I	GTY	Guru IPS Terpadu
13.	Pitriyani, S.Pd.I	GTY	Baca Tulis Alqur'an
14.	Abdullahh, S.Pd.I	GTY	Guru Bahasa Arab
15.	Rukmawati, S Pd.I	GTY	Guru Bahasa Inggris
16.	ImroatunFadlah, S.Pd	GTY	Guru Matematika
17.	Safriani, S.Pd.I	GTY	Guru Bhs Indonesia

## F. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah staf dan atau pegawai yang tenaganya merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi madrasah. Madrasah Tsanawiyah Al-IslahiyahGaung Asam belum memiliki tenaga TU yang berpendidikan sesuai dengan pekerjaannya. Latar belakang pendidikan Tenaga TU tidak sesuai dengan bidang kerjanya sebagai TU. Keadaan ini di duga menjadi salah satu sebab kurang baiknya administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-IslahiyahGaung Asam. Walaupun demikian TU yang *mismatch* (salah kamar) ini memiliki semangat kerja yang tinggi dan loyal terhadap profesinya.

Tabel 4

### Keadaan Pegawai<sup>96</sup>

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Iqbal, S.Sos	S.1 STIP Stianegara	Tata Usaha
2.	Hilmiati	D.3 Poltek Unsri	Bendahara
3.	Nazarudin, AMd	S.1 UIN Raden Fatah	Operator Komputer

### G. Keadaan Siswa

#### 1. Jumlah Siswa

Jumlah siswa MTsAl-Islahiyah Gaung Asamdari tahun ke tahun terus meningkat.

Berikut dikemukakan keadaan siswa 3 (tiga) tahun terakhir:

Tabel 5  
Keadaan Siswa<sup>97</sup>

KELAS	TAHUN			Keterangan
	2014/2015	2015/2016	2016/2017	
VII.1	25	30	35	
VII.2	26	28	35	
VIII.1	38	35	33	
VIII.2	35	38	35	
IX.1	25	28	30	
IX.2	18	17	38	
Jumlah	167	176	206	

Berdasarkan table di atas secara kuantitas tampak bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-IslahiyahGaung Asam mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Al-IslahiyahGaung Asam ada sebanyak 167 orang. Kemudian pada tahun 2015/2016 jumlah siswa meningkat menjadi

<sup>96</sup>Dokumentasi MTs Al-Islahiyah Gaung Asam

<sup>97</sup>Dokumentasi MTs Al-Islahiyah Gaung Asam

176 dan pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Gaung Asam meningkat menjadi 206.

## 2. Kebutuhan Siswa

Kebutuhan siswa sebagai pelanggan eksternal pertama seharusnya memperoleh perhatian serius dari guru, kepala madrasah, dan karyawan. Ini penting karena perhatian yang diberikan kepada siswa mempunyai nilai tambah yang luar biasa besarnya dalam proses pembelajaran. Kebutuhan siswa sangat beragam baik dalam segi jenis, banyaknya, maupun kualitasnya. Siswa tidak memperoleh informasi tentang situasi madrasah, karena tidak terdapat petunjuk lokasi/peta ruang kelas dan ruang-ruang lain. Toilet selain jumlahnya sangat terbatas juga kurang terpelihara. Tidak tersedia buku pedoman bagi siswa. Guru dan Karyawan jarang berbicara dengan siswa di luar jam pelajaran. Di Madrasah ini telah tersedia layanan yang beragam bagi siswa, namun volume dan frekuensinya masih sangat terbatas. Madrasah ini mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum. Madrasah belum mampu menyediakan fasilitas transportasi yang memadai bagi siswa-siswinya, walaupun telah tersedia fasilitas olahraga, namun jumlah dan jenis tangkai olahraga yang dapat dikembangkan masih sangat terbatas.

## 3. Kepuasan Siswa

Kepuasan siswa merupakan salah satu factor yang sangat menentukan dalam keberhasilan belajarnya. Oleh karena itu kepala madrasah harus mengupayakan agar siswa memiliki rasa puas belajar di Madrasah yang pada gilirannya dapat mendorong tingkat keseriusan belajar siswa. Keakraban emosional dan sosial antar guru, karyawan

dan siswa nampaknya telah dikembangkan, walaupun hasilnya belum maksima. Siswa tidak pernah diminta pendapatnya tentang kondisi perasaannya selama belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Gaung Asam ini. Kondisi ini berpengaruh terhadap kebanggaan siswa belajar di Madrasah ini. Siswa juga jarang memperoleh informasi dari Kepala Madrasah dan Guru tentang berbagai perkembangan di dalam maupun di luar Madrasah. Pendapat siswa juga sangat jarang diperhatikan baik oleh Kepala Madrasah maupun oleh guru

#### **H. Kegiatan Keagamaan**

Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Gaung adalah sekolah umum yang berciri khas Islam. Kegiatan belajar mengajarnya dituntut untuk menggunakan pendekatan keagamaan dan paling tidak mempedulikan hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan moral dan akhlak siswa. Seluruh mata pelajaran yang berorientasi pada pengajaran agama Islam di atas (berbasis nilai) telah dilakukan sejak lima tahun terakhir ini. Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Gaung juga memberikan kegiatan ekstra kurikuler pada para siswanya, seperti pengajian al-Qur'an dan Buku Iqra'. Adapun kegiatan ekstra kurikuler tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah  
Al-Islahiyah Gaung Asam<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup>Dokumentasi MTs Al-Islahiyah Gaung Asam 2017

NO.	BENTUK KEGIATAN	TEMPAT	WAKTU
1.	Mengaji al-Qur'an (BTA dan Tahsinul Qiro'ah)	Ruang Kelas	Minggu pagi
2.	Peringatan Hari Besar Islam	Ruang Kelas	Temporer
3.	Yasinan, Sholat Dhuha dan Tausiyah	Halaman Madrasah	Jum'at Pagi
4.	Tadarus al-Qur'an	Ruang Kelas	Setiap Pagi (06.45-07.00)
5.	Majlis Ta'lim	Musholla	Minggu Pagi

Setidaknya ada dua bentuk kegiatan keagamaan yang secara rutin dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Gaung. Kegiatan ini pada umumnya dilaksanakan oleh OSIS yang diawasi atau dikoordinir langsung oleh guru Eskul Keagamaan. Semua siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan ini. Untuk sholat dzuhur berjama'ah dilaksanakan secara bergiliran perkelas.

Selain kegiatan keagamaan seperti tertera dalam tabel di atas ada juga kegiatan lain misalnya pelaksanaan sholat Jum'at yang dilaksanakan ditempat siswa masing-masing tetapi dengan pengawasan dari guru berupa daftar cek isian yang diketahui oleh orang tua. Kegiatan lain yang serupa dengan itu biasanya dilakukan pada bulan ramadhan. Untuk momen-momen tertentu siswa kelas IX diberi tugas meresume ceramah peringatan hari besar Islam yang diselenggarakan di tempat dimana siswa tersebut berdomisili.

Kegiatan keagamaan lainnya yang baru diluncurkan tahun 2015 adalah “Paket Jum’atan”. Setiap Jum’at (Sholat Jum’at) Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Gaung Asam mengirim guru dan siswa ke masjid-masjid di sekitar Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Gaung Asam untuk menjadi khotib (guru), muadzim (siswa), pembaca al-Qur’an (siswa), bilal (siswa). Kegiatan ini bukan saja untuk melatih siswa tetapi juga untuk keperluan promosi.

## **I. Sumber dan Lingkungan Fisik**

### **a. Gedung, ruang kelas, dan ruang lokakarya**

Gedung, ruang kelas, dan ruang lokakarya cukup bersih dan menarik. Namun demikian dilihat dari sudut fungsi masih belum memadai. Demikian pula di dalam ruang-ruang kelas belum tersedia secara memadai alat bantu pembelajaran dan berbagai hiasan untuk memperindah ruangan.

### **b. Lingkungan menstimulasi belajar**

Denah ruang kelas terbatas. Lingkungan belum terencana dengan baik.

### **c. Kesehatan dan Keamanan**

Persepsi siswa tentang kesehatan masih relatif rendah. Kebijakan lembaga yang berkaitan dengan kesehatan dan keamanan, misalnya asuransi jiwa, asuransi kesehatan belum tersedia, serta UKS belum memadai.

## BAB IV

### INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN IMAN DAN TAQWA (IMTAQ)

### DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA

#### A. Kegiatan iman Taqwa (Imtaq)

##### 1. Data dari hasil angket

Untuk mengetahui kegiatan Imtaq yang dilaksanakan di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim serta intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan Imtaq tersebut dilakukan penelitian dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket Angket ini berisi 15 pertanyaan yang ditujukan kepada siswa (data digali dari siswa atau berdasarkan jawaban siswa). Setiap pertanyaan diberi tiga alternatif jawaban berupa skala Likert (a, b, c, d dan e). Masing-masing jawaban diberi skor 5,4 3, 2 dan 1. Berdasarkan hasil angket dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7  
Data Kegiatan iman Taqwa (Imtaq)

NO.	SKOR								
1	43	13	33	25	22	37	22	49	30
2	35	14	40	26	33	38	28	50	28
3	35	15	36	27	41	39	42	51	20
4	32	16	32	28	34	40	42	52	20
5	33	17	24	29	36	41	37	53	20

6	33	18	24	30	30	42	38	54	34
7	33	19	39	31	39	43	22	55	39
8	23	20	34	32	32	44	22	56	30
9	23	21	36	33	36	45	16	57	32
10	29	22	17	34	31	46	31	58	31
11	29	23	29	35	25	47	25	N = 58	
12	29	24	30	36	32	48	31		

66

Selanjutnya data di atas dikelompokkan menjadi tiga rengking (tinggi, sedang, dan rendah) yang untuk ini disiapkan terlebih dahulu tabel kerja untuk Mean dan Standar Deviasi, sebagai berikut:

Tabel 8

Tabel Kerja Untuk Analisis Mean (M) dan Standar Deviasi (SD)

No.	Interval	X	f	fX	x	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
1	43-45	44	1	44	14,9	222,01	222,01
2	40-42	41	1	41	11,9	141,61	141,61
3	37-39	38	1	38	8,9	79,21	79,21
4	34-36	35	9	315	5,9	34,81	313,29
5	31-33	32	15	480	2,9	8,41	126,15
6	28-30	29	9	261	-0,1	0,01	0,09
7	25-27	26	7	182	-3,1	9,61	67,27
8	22-24	23	11	253	-18,1	327,61	3603,71
9	19-21	20	2	40	-9,1	82,81	165,62
10	16-18	17	2	34	-12,1	146,41	292,82

			58	1688	X - M		5011,78
--	--	--	----	------	-------	--	---------

Dari table di atas diketahui:

$$N = 58$$

$$\Sigma fX = 1688$$

$$\Sigma fX$$

$$\text{Mean (M)} = \frac{\quad}{N}$$

$$= \frac{1688}{58}$$

$$= 29,10$$

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma f X^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{5011,78}{58}}$$

$$SD = \sqrt{86,41}$$

$$SD = 9,29$$

Setelah diketahui harga M (nilai rata-rata) dan SD (standar Deviasi), selanjutnya dapat diketahui klasifikasi tinggi, sedang dan rendah untuk keadaan kehidupan keagamaan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

Klasifikasi baik =  $M + SD$  ke atas =  $29,10 + 9,29 = 38,39$  ke atas  $\approx 38$  ke atas

Klasifikasi sedang = Antara  $M - SD$  s/d  $M + SD =$  Antara 21 s/d 37

Klasifikasi tidak baik =  $M - SD$  ke bawah =  $29,10 - 9,29 = 19,81$  ke bawah  $\approx 20$  ke bawah

Berdasarkan batas skor tinggi, sedang dan rendah di atas maka dapat diperoleh klasifikasi TSR keikutsertaan siswa dalam kegiatan Imtaq, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9  
Klasifikasi TSR Keikutsertaan dalam Kegiatan Imtaq

No.	Klasifikasi	f	%
1.	Tinggi	15	25,86
2.	Sedang	30	51,72
3.	Rendah	13	26
	<b>Jumlah</b>	58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa intensitas mengikuti kegiatan imtaq sebagian besar masuk dalam klasifikasi sedang. Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata hanya 13 orang (26%) yang intensitas mengikuti kegiatan imtaq masih tergolong rendah. Kemudian ada 30 orang siswa (51,72%) masuk dalam

klasifikasi sedang dan 15 orang siswa (25,86%) masuk dalam klasifikasi tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim masih dalam klasifikasi sedang. Intensitas keikutsertaan siswa MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim belum tinggi tapi juga tidak tergolong rendah.

Untuk lebih lengkapnya berikut ini dikemukakan deskripsi jawaban per item dari variabel mengikuti kegiatan iman taqwa (imtaq) sebagai berikut:

Tabel 10  
 Hadir tepat waktu dalam kegiatan Imtaq

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Hadir tepat waktu dalam kegiatan Imtaq	5	3	5,17
	4	9	15,51
	3	29	50
	2	17	29,31
	1	0	0
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel mengikuti kegiatan iman taqwa (imtaq) pada aspek “Hadir tepat waktu dalam kegiatan imtaq”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata hanya 3 orang siswa (5,17 %) yang menjawab skor 5. 9 orang siswa (15,51%) yang menjawab skor 4. 29 orang siswa (50%) yang menjawab skor 3. 17 orang siswa (29,31%) yang

menjawab skor 2. Namun tidak ada 1 pun siswa yang menjawab skor 1,1 maksudnya 0-20%.

Tabel 11  
Selalu hadir dalam kegiatan minggu pagi

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Selalu hadir dalam kegiatan minggu pagi	5	0	0
	4	8	13,79
	3	33	56,89
	2	16	27,58
	1	1	1,72
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel mengikuti kegiatan iman taqwa (imtaq) pada aspek “Selalu hadir dalam kegiatan minggu pagi”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata tidak ada 1 orang siswa yang menjawab skor 5, maksudnya 80-100%. Namun 8 orang siswa (13,79%) yang menjawab skor 4. 33 orang siswa (56,89%) yang menjawab skor 3. 16 orang siswa (27%) yang menjawab skor 2. Dan hanya 1 orang siswa (1,72%) yang menjawab skor 1.

Tabel 12  
Mengikuti kegiatan sampai tuntas

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Mengikuti kegiatan sampai tuntas	5	0	0
	4	7	12,06
	3	33	56,89
	2	16	27,58
	1	2	3,44
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel mengikuti kegiatan iman taqwa (imtaq) pada aspek “Mengikuti kegiatan sampai tuntas”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata tidak ada 1 orang siswa yang menjawab skor 5,5 maksudnya 80-100%. Namun 7 orang siswa (12,06 %) yang menjawab skor 4. 33 orang siswa (56,89%) yang menjawab skor 3. 16 orang siswa (27%) yang menjawab skor 2. Dan hanya 2 orang siswa (3,44%) yang menjawab skor 1.

Tabel 13  
Mengikuti kegiatan imtaq dengan tertib

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Mengikuti kegiatan imtaq dengan tertib	5	0	0
	4	6	10,34
	3	34	58,62
	2	16	27,58
	1	2	3,44
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel mengikuti kegiatan iman taqwa (imtaq) pada aspek “Mengikuti kegiatan dengan tertib”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata tidak ada 1 orang siswa yang menjawab skor 5, maksudnya 80-100%. Namun 6 orang siswa (10,34 %) yang menjawab skor 4. 34 orang siswa (58,62%) yang menjawab skor 3. 16 orang siswa (27%) yang menjawab skor 2. Dan hanya 2 orang siswa (3,44%) yang menjawab skor 1.

Tabel 14  
Bertanya pada bahasan yang belum dipahami

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Bertanya pada bahasan yang belum dipahami	5	0	0
	4	0	0
	3	37	63,79
	2	19	32,75
	1	2	3,44
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel mengikuti kegiatan iman taqwa (imtaq) pada aspek “Bertanya pada bahasan yang belum dipahami”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata

tidak ada 1 orang siswa yang menjawab skor 5 dan skor 4. Maksudnya 4 adalah 60-80% sedangkan 5 adalah 80-100%. Namun sebagian besar yang menjawab skor 3. Kemudian 19 orang siswa (32,75%) yang menjawab skor 2. Dan 2 orang siswa (3,44%) yang menjawab skor 1.

Tabel 15  
Mengikuti ta'lim klasikal

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Mengikuti ta'lim klasikal	5	0	0
	4	0	0
	3	7	12,06
	2	46	79,31
	1	5	8,62
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel mengikuti kegiatan iman taqwa (imtaq) pada aspek "Mengikuti ta'lim klasikal". Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata tidak ada 1 orang siswa yang menjawab skor 5 dan skor 4. Maksudnya 4 adalah 60-80% sedangkan 5 adalah 80-100%. Kemudian 7 orang siswa (12,06%) yang menjawab skor 3. 46 orang siswa (79,31%) yang menjawab skor 2. Dan 5 orang siswa (8,62%) yang menjawab skor 1.

Tabel 16

## Mengikuti ta'lim dengan pendekatan kelompok

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Mengikuti ta'lim dengan pendekatan kelompok	5	0	0
	4	0	0
	3	6	10,34
	2	47	81,03
	1	5	8,62
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel mengikuti kegiatan iman taqwa (imtaq) pada aspek “Mengikuti ta'lim dengan pendekatan kelompok”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata tidak ada 1 orang siswa yang menjawab skor 5 dan skor 4. Maksudnya 4 adalah 60-80% sedangkan 5 adalah 80-100%. Kemudian 6 orang siswa (10,34%) yang menjawab skor 3. 47 orang siswa (81,03%) yang menjawab skor 2. Dan 5 orang siswa (8,62%) yang menjawab skor 1.

Tabel 17

## Mengikuti ta'lim bimbingan individu

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Mengikuti ta'lim bimbingan individu	5	0	0
	4	0	0
	3	3	5,17
	2	46	79,31
	1	9	15,51
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel mengikuti kegiatan iman taqwa (imtaq) pada aspek “Mengikuti ta'lim bimbingan individu”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata tidak ada 1 orang siswa yang menjawab skor 5 dan skor 4. Maksudnya 4 adalah 60-80% sedangkan 5 adalah 80-100%. Kemudian 3 orang siswa (5,17%) yang menjawab skor 3. Sebagian besar siswa yang menjawab skor 2. Dan 9 orang siswa (15,51%) yang menjawab skor 1.

Tabel 18

## Mengikuti ta'lim dengan pendekatan praktek

Aspek yang diamati	Skor	F	%
Mengikuti ta'lim dengan pendekatan praktek	5	0	0
	4	0	0

	3	0	0
	2	45	77,58
	1	13	22,41
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel mengikuti kegiatan iman taqwa (imtaq) pada aspek “Mengikuti ta’lim dengan pendekatan praktek”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata tidak ada 1 orang siswa yang menjawab skor 5,4 dan 3. Maksudnya 3 adalah 40-60%, 4 adalah 60-80%, sedangkan 5 adalah 80-100%. Namun lebih dari 75% siswa yang menjawab skor 2. Dan kemudian yang lainnya menjawab skor 1 maksudnya 0-20%.

Tabel 19

Mengikuti ta’lim dengan pendekatan kunjungan

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Mengikuti ta’lim dengan pendekatan kunjungan	5	0	0
	4	0	0
	3	2	3,44
	2	43	73,13
	1	13	22,41
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel mengikuti kegiatan iman taqwa (imtaq) pada aspek “Mengikuti ta’lim dengan pendekatan kunjungan”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata tidak ada 1 orang siswa yang menjawab skor 5 dan skor 4. Maksudnya skor 4 adalah 60-80% sedangkan skor 5 adalah 80-100%. Kemudian 2 orang siswa (3,44%) yang menjawab skor 3. Sebagian besar siswa yang menjawab skor 2. Dan 13 orang siswa (22,41%) yang menjawab skor 1.

Tabel 20

## Tidak ingin ketinggalan kegiatan imtaq

Aspek yang diamati	Skor	F	%
Tidak ingin ketinggalan kegiatan imtaq	5	0	0
	4	0	0
	3	1	1,72
	2	32	55,17
	1	25	43,10
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel mengikuti kegiatan iman taqwa (imtaq) pada aspek “Mengikuti ta’lim dengan pendekatan kunjungan”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata tidak ada 1 orang siswa yang menjawab skor 5 dan skor 4. Maksudnya 4 adalah 60-80% sedangkan 5 adalah 80-100%. Dan hanya 1 orang siswa (1,72%) yang menjawab skor 3. Sebagian besar siswa yang menjawab skor 2. Dan 25 orang siswa (43,10%) yang menjawab skor 1.

Tabel 21

## Mengetahui semua jadwal imtaq

Aspek yang diamati	Skor	F	%
Mengetahui semua jadwal imtaq	5	0	0
	4	0	0

	3	0	0
	2	28	48,27
	1	30	51,72
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel mengikuti kegiatan iman taqwa (imtaq) pada aspek “Mengetahui semua jadwal imtaq”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata tidak ada 1 orang siswa yang menjawab skor 5, 4 dan 3. Maksudnya 3 adalah 40-60%, 4 adalah 60-80%, sedangkan 5 adalah 80-100%. Kemudian 28 orang siswa (48,27%) yang menjawab skor 2. Dan kemudian yang lainnya menjawab skor 1 maksudnya 0-20%.

Tabel 22

Mengikuti kegiatan imtaq atas kesadaran sendiri

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Mengikuti kegiatan imtaq atas kesadaran sendiri	5	0	0
	4	0	0
	3	0	0
	2	23	39,65
	1	35	60,34
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel mengikuti kegiatan iman taqwa (imtaq) pada aspek “Mengetahui

semua jadwal imtaq”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata tidak ada 1 orang siswa yang menjawab skor 5, 4 dan 3. Maksudnya 3 adalah 40-60%, 4 adalah 60-80%, sedangkan 5 adalah 80-100%. Kemudian 23 orang siswa (39,65%) yang menjawab skor 2. Dan kemudian yang lainnya menjawab skor 1 maksudnya 0-20%.

Tabel 23

Mengajak teman-teman yang belum ikut kegiatan imtaq

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Mengajak teman-teman yang belum ikut kegiatan imtaq	5	0	0
	4	0	0
	3	0	0
	2	17	29,31
	1	41	70,68
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel mengikuti kegiatan iman taqwa (imtaq) pada aspek “Mengetahui

semua jadwal imtaq”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata tidak ada 1 orang siswa yang menjawab skor 5, 4 dan 3. Maksudnya 3 adalah 40-60%, 4 adalah 60-80%, sedangkan 5 adalah 80-100%. Dan 17 orang siswa (29,31%) yang menjawab skor 2. Kemudian yang lainnya menjawab skor 1 maksudnya 0-20%.

Tabel 24

Bersedia mengeluarkan infaq untuk kegiatan imtaq

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Bersedia mengeluarkan infaq untuk kegiatan imtaq	5	0	0
	4	0	0
	3	0	0
	2	13	22,41
	1	45	77,58
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel mengikuti kegiatan iman taqwa (imtaq) pada aspek “Mengetahui semua jadwal imtaq”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata tidak ada 1 orang siswa pun yang menjawab skor 5, 4 dan 3. Maksudnya 3 adalah 40-60%, 4 adalah 60-80%, sedangkan 5 adalah 80-100%. Kemudian 13 orang siswa (22,41%) yang menjawab skor 2. Dan yang lainnya menjawab skor 1 maksudnya 0-20%.

## B. Sikap Keagamaan Siswa

Sama seperti di atas (teknik pengumpulan data untuk intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan imtaq) maka alat yang digunakan untuk mengetahui sikap keagamaan siswa juga menggunakan teknik angket. Angket ini berisi 15 pertanyaan yang ditujukan kepada siswa (data digali dari siswa atau berdasarkan jawaban siswa). Setiap pertanyaan diberi tiga alternatif jawaban (a, b, c, d dan e). Masing-masing jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1.

Selanjutnya data di atas dikelompokkan menjadi tiga rengking (tinggi, sedang, rendah) yang untuk ini disiapkan terlebih dahulu tabel kerja untuk Mean dan Standar Deviasi, sebagai berikut:

Tabel 25

Tabel Kerja Untuk Analisis Mean (M) dan Standar Deviasi (SD)

No.	Interval	X	f	fX	x	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
-----	----------	---	---	----	---	----------------	-----------------

1	43-45	44	1	44	13,7	10,89	10,89
2	40-42	41	4	164	10,7	114,49	457,96
3	37-39	38	5	190	7,7	59,29	296,45
4	34-36	35	9	315	4,7	22,09	198,81
5	31-33	32	12	384	1,7	2,89	34,68
6	28-30	29	10	290	-1,3	1,69	16,9
7	25-27	26	4	104	-4,3	18,49	73,96
8	22-24	23	8	184	-7,3	53,29	426,32
9	19-21	20	3	60	-10,3	106,09	318,27
10	16-18	17	2	24	-13,3	176,89	353,78
			58	1759	X - M		2188,02

Dari table di atas diketahui:

$$N = 58$$

$$\Sigma fX = 1759$$

$\Sigma fX$

$$\text{Mean (M)} = \frac{\quad}{N}$$

$$= \frac{1759}{58}$$

$$= 30,3$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f X^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2188,02}{58}}$$

$$SD = \sqrt{37,724}$$

$$SD = 6,14$$

Setelah diketahui harga M (nilai rata-rata) dan SD (standar Deviasi), selanjutnya dapat diketahui klasifikasi tinggi, sedang dan rendah untuk sikap keagamaan anak/siswa MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim, yaitu sebagai berikut:

Klasifikasi baik =  $M + SD$  ke atas =  $30,3 + 6,14 = 36,44$  ke atas  $\approx 36$  ke atas

Klasifikasi sedang = Antara  $M - SD$  s/d  $M + SD$  = Antara 25 s/d 35

Klasifikasi tidak baik =  $M - SD$  ke bawah =  $30,3 - 6,14 = 24,16$  ke bawah  $\approx 24$  ke bawah

Berdasarkan batas skor tinggi, sedang dan rendah di atas maka dapat diperoleh klasifikasi TSR sikap keagamaan siswa MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan jawaban siswa dari hasil angket dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 26  
Data Sikap Keagamaan Siswa

NO.	SKOR	NO.	SKOR	NO.	SKOR	NO.	SKOR	NO.	SKOR
1	43	13	33	25	22	37	22	49	40
2	30	14	34	26	33	38	28	50	38
3	33	15	35	27	36	39	32	51	22
4	32	16	32	28	34	40	22	52	21
5	30	17	24	29	32	41	27	53	20
6	30	18	24	30	30	42	34	54	28
7	32	19	32	31	35	43	22	55	32
8	23	20	34	32	32	44	23	56	28
9	23	21	36	33	34	45	18	57	32
10	25	22	18	34	31	46	31	58	31
11	27	23	29	35	25	47	25	N = 58	
12	26	24	30	36	25	48	23		

Berdasarkan batas skor tinggi, sedang dan rendah di atas maka dapat diperoleh klasifikasi TSR sikap keagamaan siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 27

Klasifikasi TSR  
Keadaan sikap keagamaan siswa

No.	Klasifikasi	f	%
1.	Tinggi	3	5,17
2.	Sedang	52	89,65
3.	Rendah	3	5,17
	Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sikap keagamaan siswa menunjukkan sikap keagamaan siswa yang baik atau sudah menggambarkan keadaan sikap keagamaan siswa yang diharapkan walaupun belum optimal. Dari jawaban 58 orang siswa yang diteliti, ternyata ada 3 orang siswa (5,17%) yang memberikan jawaban yang menggambarkan sikap keagamaan yang tinggi. Kemudian ada 52 orang siswa (89,65%) memberikan jawaban yang menggambarkan bahwa sikap keagamaan siswa masuk dalam klasifikasi sedang dan 3 orang siswa (5,17%) yang dari jawabannya memberikan gambaran bahwa sikap keagamaan siswa dalam keadaan kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan siswa MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Eni dalam keadaan baik. Kalaupun ada siswa yang sikap keagamaannya

termasuk kurang baik maka sikap keagamaan seperti itu frekuensinya sangat kecil sekali yaitu hanya 5,17%.

Untuk lebih lengkapnya berikut ini dikemukakan deskripsi jawaban per item dari variabel sikap keagamaan siswa sebagai berikut:

Tabel 28

Menyapa dengan ucapan salam

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Kesediaan menyapa dengan ucapan salam	5	2	3,44
	4	14	24,13
	3	21	36,20
	2	21	36,20
	1	0	0
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel sikap ke agamaan pada aspek “Menyapa dengan ucapan salam”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, ternyata hanya 2 orang siswa (3,44%) yang menjawab skor 5.5 maksud nya adalah 80-100%.14 orang siswa (24,13%) yang menjawab skor 4. 21 orang siswa (36,20%) yang menjawab skor 3. 21 orang siswa (36,20%) yang menjawab skor 2. Namun tidak ada 1 pun siswa yang menjawab skor 1 maksud nya 0-20%.

Tabel 29  
Membesuk teman yang sakit

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Kesediaan membesuk teman yang sakit	5	0	0
	4	2	3,44
	3	29	50
	2	27	46,55
	1	0	0
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel sikap keagamaan pada aspek “Membesuk teman yang sakit”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, tidak ada 1 pun siswa yang menjawab skor 1 dan 5.1 maksud nya adalah 0-20% dan 5 adalah 80-100%. 2 orang siswa (3,44 %) yang menjawab skor 4. 29 orang siswa (50%) yang menjawab skor 3. 27 orang siswa (46,55%) yang menjawab skor 2.

Tabel 30

## Membaca hamdala ketika ada teman yang bersin

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Kesediaan membaca hamdala ketika ada teman yang bersin	5	0	0
	4	2	3,44
	3	20	34,48
	2	36	62,06
	1	0	0
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel sikap ke agamaan pada aspek “Membaca hamdala ketika ada teman yang bersin”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, tidak ada 1 pun siswa yang menjawab skor 1 dan 5.1 maksud nya adalah 0-20% dan 5 adalah 80-100%. 2 orang siswa (3,44 %) yang menjawab skor 4. 20 orang siswa (34,48%) yang menjawab skor 3. 36 orang siswa (62,06%) yang menjawab skor 2.

Tabel 31

## Berta'dziah kerumah teman yang mendapat musibah

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Kesediaan berta'dziah kerumah teman yang mendapat musibah	5	0	0
	4	1	1,72
	3	11	18,96

	2	44	75,86
	1	2	3,44
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel sikap ke agamaan pada aspek “Berta’ziah kerumah teman yang mendapat musibah” Dari 58 orang siswa yang diteliti, tidak ada 1 pun siswa yang menjawab skor 5.5 maksud nya 80-100%.1 orang siswa (1,72%) yang menjawab skor 4. 11 orang siswa (18,96%) yang menjawab skor 3. 44 orang siswa (75,86%) yang menjawab skor 2. Dan 2 orang siswa (3,44) yang menjawab skor 1.

Tabel 32

Memanggil teman dengan panggilan (gelar/istilah) yang baik

Aspek yang diamati	Skor	F	%
Kesediaan memanggil teman dengan panggilan (gelar/istilah) yang baik	5	0	0
	4	0	0
	3	5	8,62
	2	51	87,93
	1	2	3,44
Jumlah		58	100

Berdasarkan table di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel sikap ke agamaan pada aspek “Memanggil teman dengan panggilan (gelar/istilah) yang baik”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, tidak ada 1

pun siswa yang menjawab skor 4 dan 5.4 maksud nya adalah 60-80%. 5 orang siswa (8,62%) yang menjawab skor 3. 51 orang siswa (87,93%) yang menjawab skor 2. Dan hanya 2 orang siswa (3,44%) yang menjawab skor 1.

Tabel 33

Memberikan solusi kepada teman yang perlu bantuan

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Kesediaan memberikan solusi kepada teman yang perlu bantuan	5	0	0
	4	0	0
	3	3	5,17
	2	52	89,65
	1	3	5,17
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel sikap ke agamaan pada aspek “Memberikan solusi kepada teman yang perlu bantuan ”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, tidak ada 1 pun siswa yang menjawab skor 4 dan 5. 4 maksud nya adalah 60-80% % dan 5 adalah 80-100%3 orang siswa (5,17 %) yang menjawab skor 3. 52 orang siswa (89,65%) yang menjawab skor 2. Dan hanya 3 orang siswa (5,17%) yang menjawab skor 1.

Tabel 34  
Bertutur kata yang santun pada saat jumpa dengan guru

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Kesediaan bertutur kata yang santun pada saat jumpa dengan guru	5	0	0
	4	0	0
	3	2	3,44
	2	52	89,65
	1	4	6,89
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel sikap ke agamaan pada aspek “Bertutur kata yang santun pada saat jumpa dengan guru”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, tidak ada 1 pun siswa yang menjawab skor 4 dan 5. 4 maksud nya adalah 60-80% % dan 5 adalah 80-100% Dan hanya 2 orang siswa (3,44 %) yang menjawab skor 3. 52 orang siswa (89,65%) yang menjawab skor 2. Dan 4 orang siswa (6,89%) yang menjawab skor 1.

Tabel 35  
Membungkukkan badan ketika melintasi guru

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Kesediaan membungkukkan badan ketika	5	0	0

melintasi guru	4	0	0
	3	1	1,72
	2	47	81,03
	1	10	17,24
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel sikap ke agamaan pada aspek “Membungkukan badan ketika melintasi guru”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, tidak ada 1 pun siswa yang menjawab skor 4 dan 5. 4 maksud nya adalah 60-80% dan 5 adalah 80-100% Hanya 1 orang siswa (1,72 %) yang menjawab skor 3. 47 orang siswa (81,03%) yang menjawab skor 2. Dan 12 orang siswa (17,24%) yang menjawab skor 1.

Tabel 36

Bertanya atau menjawab pertanyaan guru dengan intonasi suara yang direndahkan

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Kesediaan bertanya atau menjawab pertanyaan guru dengan intonasi suara yang direndahkan	5	0	0
	4	0	0
	3	0	0

	2	45	77,58
	1	13	22,41
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel sikap ke agamaan pada aspek “Bertanya atau menjawab pertanyaan guru dengan intonasi suara yang rendah”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, tidak ada 1 pun siswa yang menjawab skor 3,4 dan 5.3 maksud nya adalah 40-60 %, 4 adalah 60-80 % dan 5 adalah 80-100%. Dan lebih dari 50 % orang siswa yang menjawab skor 2. Dan hanya 13 orang siswa (22,41%) yang menjawab skor 1.

Tabel 37

Kesediaan mematuhi tata tertib yang sudah disepakati  
bersama antara guru dan siswa

Aspek yang diamati	Skor	F	%
Kesediaan mematuhi tata tertib yang sudah disepakati bersama antara guru dan siswa	5	0	0
	4	0	0
	3	0	0
	2	39	67,24
	1	19	32,75
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel sikap ke agamaan pada aspek “Kesediaan mematuhi tata tertib

yang sudah disepakati bersama antara guru dan siswa”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, tidak ada 1 pun siswa yang menjawab skor 3,4 dan 5.3 maksud nya adalah 40-60 %, 4 adalah 60-80 % dan 5 adalah 80-100%. Dan lebih dari 50 % orang siswa yang menjawab skor 2. Dan hanya 19 orang siswa (32,75%) yang menjawab skor 1.

Tabel 38

Tidak berucap “uf” atau “ah” pada ibu

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Kesediaan tidak berucap “uf” atau “ah” pada ibu	5	0	0
	4	0	0
	3	0	0
	2	34	58,62
	1	24	41,37
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel sikap ke agamaan pada aspek “Tidak berucap “uf” dan “ah” pada ibu”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, tidak ada 1 pun siswa yang menjawab skor 3,4 dan 5. 3 maksud nya adalah 40-60 %, 4 adalah 60-80 % dan 5 adalah 80-100%.Dan lebih dari 50 % orang siswa yang menjawab skor 2. Dan24 orang siswa (41,37%) yang menjawab skor 1.

Tabel 39

## Mendengarkan nasihat orang tua dengan seksama (tidak sambil lari)

spek yang diamati	Skor	f	%
Kesediaan mendengarkan nasihat orang tua dengan seksama (tidak sambil lari)	5	0	0
	4	0	0
	3	0	0
	2	33	56,89
	1	25	43,10
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel sikap ke agamaan pada aspek “Mendengarkan nasihat orang tua dengan seksama (tidak ambil lari)”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, tidak ada 1 pun siswa yang menjawab skor 3,4 dan 5. 3 maksud nya adalah 40-60 %, 4 adalah 60-80 % dan 5 adalah 80-100%.Dan lebih dari 50 % orang siswa yang menjawab skor 2. Dan hanya 25 orang siswa (43,10%) yang menjawab skor 1.

Tabel 40

## Membantu pekerjaan orang tua dirumah dengan senang hati

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Kesediaan membantu pekerjaan orang tua dirumah dengan senang hati	5	0	0
	4	0	0
	3	0	0

	2	31	53,44
	1	27	46,55
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel sikap ke agamaan pada aspek “Membantu pekerjaan orang tua di rumah dengan senang hati”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, tidak ada 1 pun siswa yang menjawab skor 3,4 dan 5.3 maksud nya adalah 40-60 %, 4 adalah 60-80 % dan 5 adalah 80-100%. Dan lebih dari 50 % orang siswa yang menjawab skor 2. Dan 27 orang siswa (46,55%) yang menjawab skor 1.

Tabel 41

Tetap bersikap sopan ketika permintaan tidak dipenuhi orang tua

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Kesediaan tetap bersikap sopan ketika permintaan tidak dipenuhi orang tua	5	0	0
	4	0	0
	3	0	0
	2	31	53,44
	1	27	46,55
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel sikap ke agamaan pada aspek “Tetap bersikap sopan

ketika permintaan tidak dipenuhi orang tua". Dari 58 orang siswa yang diteliti, tidak ada 1 pun siswa yang menjawab skor 3,4 dan 5.3 maksud nya adalah 40-60 %, 4 adalah 60-80 % dan 5 adalah 80-100%. Dan lebih dari 50 % orang siswa yang menjawab skor 2. Dan 27 orang siswa (46,55%) yang menjawab skor 1.

Tabel 42

Tidak melakukan hal-hal yang membuat malu orang tua

Aspek yang diamati	Skor	f	%
Kesediaan tidak melakukan hal-hal yang membuat malu orang tua	5	0	0
	4	0	0
	3	0	0

	2	21	36,20
	1	37	63,79
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa deskripsi jawaban per item dari variabel sikap keagamaan pada aspek “Tidak melakukan hal-hal yang membuat malu orang tua”. Dari 58 orang siswa yang diteliti, tidak ada 1 pun siswa yang menjawab skor 3,4 dan 5.3 maksudnya adalah 40-60 %, 4 adalah 60-80 % dan 5 adalah 80-100%. 21 orang siswa (36,20%) yang menjawab skor 2. Dan 37 orang siswa (63,79%) yang menjawab skor 1.

### **C. Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Imtaq terhadap Sikap Keagamaan**

Setelah diketahui keadaan kehidupan keagamaan masyarakat dan sikap keagamaan siswa dalam klasifikasi tiga rengking seperti telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya akan dideskripsikan secara kualitatif mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut yang dalam hal ini digunakan tabulasi silang sebagai alat bantu yaitu sebagai berikut:

Tabel 43

Tabulasi Silang Intensitas Mengikuti Kegiatan Imtaq dan Sikap Keagamaan Siswa

Intensitas Mengikuti KegiatanImtaq	Sikap Keagamaan Siswa			$\Sigma$
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	(1 3	(2 12	(3 -	15
Sedang	(4 -	(5 30	(6 -	30
Rendah	(7 -	(8 10	(9 3	13
$\Sigma$	3	52	3	58

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan hubungan antara Intensitas Mengikuti KegiatanImtaq dengan sikap keagamaan siswa MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim, yaitu sebagai berikut:

1. Dari tiga orang Siswa yang sikap keagamaannya termasuk tinggiternyata intensitasnya dalam mengikuti kegiatanImtaq juga tinggi. Artinya, mereka mengikuti kegiatanImtaq dengan baik.
2. Dari 52 orang siswa yang sikap keagamaannya masuk dalam kategori sedang ternyata ada 12 orang yang intensitasnya dalam mengikuti kegiatanImtaq tinggi, kemudian ada 30 orang sedang dan 10 orang rendah.
3. Dari 3 orang siswa yang sikap keagamaannya masuk dalam kategori rendah ternyata 3 orang yang intensitasnya dalam mengikuti kegiatanImtaq rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara mengikuti kegiatanImtaq dengan sikap keagamaannya. Atau dengan kata lain,

semakin baik intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan Imtaq maka sikap keagamaan siswa pun akan semakin baik pula. Jadi anak-anak yang sikap keagamaannya masuk dalam kategori baik adalah anak-anak yang intensitasnya dalam mengikuti kegiatan Imtaq juga termasuk dalam kategori baik. Begitu juga sebaliknya anak-anak yang sikap keagamaannya masuk dalam kategori kurang baik (rendah) adalah anak-anak yang intensitasnya dalam mengikuti kegiatan Imtaq juga termasuk dalam kategori kurang baik (rendah).

Untuk lebih tajam hasil analisis hubungan antara dua variable dimaksud di atas berikut akan dilanjutkan dengan perhitungan statistik yang dalam hal ini menggunakan rumus Korelasi Kontingensi. Untuk itu terlebih dahulu akan disiapkan tabel kerja Kai Kwadrat ( $X^2$ ) yaitu sebagai berikut:

Tabel 44  
Tabel Kerja Untuk Analisis Kai Kwadrat

SEL	fo	Ft	fo - ft	(fo – ft) <sup>2</sup>	(fo – ft) <sup>2</sup>
-----	----	----	---------	------------------------	------------------------

					ft
1	3	$15 \times 3 : 58 = 0,77$	2,23	4,97	6,454
2	12	$30 \times 3 : 58 = 1,55$	10,45	109,20	70,451
3	0	$13 \times 3 : 58 = 0,67$	0,67	0,44	0,656
4	0	$15 \times 52 : 58 = 13,44$	13,44	180,63	13,439
5	30	$30 \times 52 : 58 = 26,89$	3,11	9,67	0,359
6	0	$13 \times 52 : 58 = 11,65$	11,65	135,72	11,649
7	0	$15 \times 3 : 58 = 0,77$	0,77	0,59	0,766
8	10	$30 \times 52 : 58 = 26,89$	16,89	285,27	10,608
9	3	$13 \times 3 : 58 = 0,67$	2,33	5,42	8,089
$\Sigma$					122,471

Langkah selanjutnya, memasukkan hasil tersebut (122,471) ke dalam rumus Korelasi

Kontingensi ( C ), sebagai berikut:

$$C = \frac{\sqrt{X^2}}{\sqrt{X^2 + N}}$$

$$C = \frac{\sqrt{122,471}}{\sqrt{122,471 + 58}}$$

$$C = \frac{\sqrt{122,471}}{\sqrt{180,471}}$$

$$C = \frac{0,678}{\sqrt{1 - 0,678^2}}$$

$$= 0,824$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap C (0,824) maka terlebih dahulu harga C (0,824)

diubah menjadi phi (  $\phi$  ) dengan rumus, sebagai berikut:

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

$$\phi = \frac{0,824}{\sqrt{1 - 0,678^2}}$$

$$\phi = \frac{0,824}{\sqrt{0,322}}$$

$$\phi = \frac{0,824}{0,568}$$

$$\phi = 1,451$$

Setelah hasil phi diperoleh, langkah berikutnya adalah menghubungkan hasil phi tersebut dengan harga kritik pada tabel “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari df nya, df tersebut adalah  $(N - nr = 58 - 2 = 56)$  56. Oleh karena df 56 tidak ada maka diganti dengan df terdekat yaitu df 60. Pada df 60 diperoleh angka 0,250 (taraf signifikan 5%) dan 0,325 (taraf signifikan 1%). Dengan ungkapan lain dapat dituliskan:  $0,325 < 1,451 > 0,250$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “intensitas dalam mengikuti kegiatan imtaq berpengaruh terhadap sikap keagamaan siswa, dengan pengaruh yang kuat hasil phi (1,451) lebih besar dari pada angka pada tabel “r” baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keikutsertaan dalam kegiatan Imtaq dikategorikan sedang. Hal tersebut terbukti dari 58 orang siswa terdapat 15 orang siswa atau sebesar 25,86% yang memberikan jawaban yang menggambarkan bahwa sikap keagamaan siswa masuk dalam kategori tinggi, 30 orang siswa atau sebesar 51,72% yang memberikan jawaban yang menggambarkan bahwa sikap keagamaan siswa masuk dalam keadaan sedang, dan 13 orang siswa atau sebesar 26% yang memberikan jawaban

yang menggambarkan bahwa sikap keagamaan siswa masuk dalam keadaan rendah.

2. Keadaan sikap keagamaan siswa menunjukan bahwa sikap keagamaan siswa sudah menggambarkan sikap keagamaan siswa yang dihapkan walaupun belum optimal. Hal ini terbukti karena dari 58 orang siswa ada 3 orang siswa atau sebesar 5,17% yang memberikan jawaban yang menggambarkan bahwa sikap keagamaan siswa masuk dalam keadaan tinggi, 52 orang siswa atau sebesar 89,65 % yang memberikan jawaban yang menggambarkan bahwa sikap keagamaan siswa masuk dalam keadaan sedang, dan 3 orang siswa atau sebesar 5,17% yang memberikan jawaban yang menggambarkan bahwa sikap keagamaan siswa masuk dalam keadaan rendah.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara <sup>98</sup> imtaq terhadap sikap keagamaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah <sub>1</sub> desa Gaung Asam kecamatan Belida Darat kabupaten Muara Enim. karena berdasarkan hasil analisa statistik menyatakan bahwa hasil phi (1,451) lebih besar dari pada angka pada tabel “r” baik dari pada taraf signifikan 5% =0,250 maupun pada taraf signifikan 1%= 0,325. Dengan demikian maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (H0) ditolak. Hal Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara Program imtaq terhadap sikap keagamaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah desa Gaung Asam kecamatan Belida Darat kabupaten Muara Enim.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian tentang Program imtaq terhadap sikap keagamaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah desa Gaung Asam kecamatan Belida Darat kabupaten Muara Enim, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah mulai dari Staf komite, guru BP maupun guru mata pelajaran lain, serta kepala sekolah di harapkan agar lebih optimal dalam penanganan pendidikan yang berhubungan dengan sikap keagamaan.
2. Bagi pengelola Program Iman Taqwa agar dapat meningkatkan mutu dalam pelaksanaan Program Iman Taqwa.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua guna melihat sikap keagamaan peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Toha Putra, 1989.

Ahmad Zainuri, *Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Remaja*, Makalah Seminar, Memaknai Globalisasi Informasi dalam Kehidupan Anak Usia Sekolah, Kerjasama Yayasan Paradigma dengan Forum Komunikasi Guru Madrasah Sumatera Selatan (Palembang: 2014)

Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2001.

Adib Bisri Musthafa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Semarang. CV. Asy-Syifa, 2002.

Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Bumi Aksar, 2001.

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989)

Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden fatah Press, 2005)

Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006.

Arifin, *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000.

Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Gafindo, 2003.

Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Alih bahasa: Bustomi, Jakarta, Bulan Bintang, 2001.

AW. Wijaya, *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*, (Bandung: Armico, 1985)

-----, *Individu, Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta: Akademika, 1986.

Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Pada Anak*, Semarang: DIMAS, 1993.

Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1991.

Crow and Crow dalam Rake Sarasih, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, 1996.

Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas*, Jakarta, CV. Mas Agung, 1989.

Hadih Salim, *Mukhtarul Alhadits*, Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1990.

Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Al-Husna, 1985.

Hussein Bahreisy, *Himpunan Hadits Shohih Muslim*, Surabaya, al-Ikhlash, 1998.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah*, Surabaya: Terbit Terang, 1994.

Koentjaraningrat dalam Nazarudin Rahman, *Pembelajaran Berbasis Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009)

Maria Ulfah Anshar, dkk, *Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta, Penerbit Teras, 2007.

Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008)

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Penerbit PT. Algensindo, Bandung, 1996.

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.

Muzayyin Arifin, *Pendoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Trayon Press, 1991)

- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1985)
- Nazarudin, *Narkoba dan Masa Depan Siswa/Siswi Kita*, Harian Umum Sumatera Ekspres, (Palembang: 2016)
- Ngadijono A.J, *Kelembagaan Masyarakat*, Jakarta : Bina Aksara, 1984
- Nyoman Beratha, *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1987.
- Poerwerdarminta, Wjs, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Raslaini Asmiyati dan Mgs. Nazarudin, *Pola Pembinaan Rasa Keagamaan Anak*, Yogyakarta, Penerbit Teras, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi VI Cetakan Ketigabelas, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1998)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2011)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979).
- Zakiyah Daradjat, et al. *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)



## LAMPIRAN

## **KUISIONER**

### **PENGANTAR**

Mohon kesediaan adik-adik mengisi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam daftar kuisisioner ini di tempat/kolom yang sudah tersedia. Jawaban adik-adik selanjutnya akan saya jadikan data untuk penyelesaian karya tulis saya (Skripsi) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang oleh karena itu apapun yang adik-adik sampaikan (Jawab atau isi) tidak akan mempengaruhi kondite/citra/nilai adik-adik di madrasah. Demikian, atas kesediaan adik-adik untuk menjawab apa adanya atau sesuai dengan kondisi objektif yang adik-adik alami saya ucapkan terima kasih.

Palembang, Juli 2017

Penyusun,

Atika Mandasari

### **PETUNJUK PENGISIAN**

- Jika adik-adik merasa sekitar 80% s/d 100% pernyataan di bawah ini sesuai dengan yang adik-adik lakukan maka adik-adik boleh memilih skor atau angka 5

- Jika adik-adik merasa sekitar 60 s/d 79% pernyataan di bawah ini sesuai dengan yang adik-adik lakukan maka adik-adik boleh memilih skor atau angka 4
- Jika adik-adik merasa sekitar 40% s/d 59% pernyataan di bawah ini sesuai dengan yang adik-adik lakukan maka adik-adik harus memilih skor atau angka 3
- Jika adik-adik merasa pernyataan di bawah ini sesuai dengan adik-adik dengan persentase sekitar 20% s/d 39% maka adik-adik harus memilih skor atau angka 2
- Jika adik-adik merasa pernyataan di bawah ini sesuai dengan adik-adik dengan persentase sekitar kurang dari 20% maka adik-adik harus memilih skor atau angka 1

**DAFTAR PERNYATAAN:**

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		5	4	3	2	1
<b>A.</b>	<b>Mengikuti Program Imtaq</b>					
	11. Dalam setiap kegiatan Imtaq saya hadir tepat waktu					
	12. Saya selalu hadir termasuk kegiatan minggu pagi					
	13. Saya mengikuti kegiatan Imtaq dengan tertib					
	14. Saya mengikuti kegiatan Imtaq hingga akhir					
	15. Saya bertanya pada bahasan yang belum dipahami					
	16. Saya mengikuti kegiatan Ta'lim klasikal					
	17. Saya mengikuti Ta'lim dengan pendekatan kelompok					

	18. Saya mengikuti Ta'lim dalam bentuk bimbingan individu					
	19. Saya mengikuti Ta'lim dengan pendekatan praktek					
	20. Saya mengikuti Ta'lim dengan pendekatan kunjungan					
	21. Saya tidak ingin ketinggalan dalam kegiatan Imtaq					
	22. Saya tahu semua kegiatan dan jadwal program Imtaq					
	23. Saya mengikuti kegiatan Imtaq atas kesadaran sendiri					
	24. Saya mengajar teman-teman yang belum aktif dalam program imtaq					
	25. Saya bersedia mengeluarkan infaq untuk kelancaran kegiatan imtaq					
<b>B.</b>	<b>Sikap Keagamaan</b>					
	16. Kesiediaan menyapa dengan ucapan salam					
	17. Kesiediaan membesuk teman yang sakit					
	18. Kesiediaan membaca hamdala ketika ada teman yang bersin					
	19. Kesiediaan berta'dziah kerumah teman yang mendapat musibah					
	20. Kesiediaan memanggil teman dengan panggilan (gelar/istilah) yang baik					
	21. Kesiediaan memberikan solusi kepada teman yang perlu bantuan					
	22. Kesiediaan bertutur kata yang santun pada saat jumpa dengan guru					
	23. Kesiediaan membungkukkan badan ketika melintasi guru					
	24. Kesiediaan bertanya atau menjawab pertanyaan guru dengan intonasi suara yang direndahkan					
	25. Kesiediaan mematuhi tata tertib yang sudah disepakati bersama antara guru dan siswa					
	26. Kesiediaan tidak berucap "uf" atau "ah" pada ibu					
	27. Kesiediaan mendengarkan nasihat orang tua dengan seksama (tidak sambil lari)					

	28. Kesiediaan membantu pekerjaan orang tua dirumah dengan senang hati					
	29. Kesiediaan tetap bersikap sopan ketika permintaan tidak dipenuhi orang tua					
	30. Kesiediaan tidak melakukan hal-hal yang membuat malu orang tua					

\_\_\_\_\_, Juli 2017

Responden

\_\_\_\_\_

**Lampiran 2: Data Intensitas Mengikuti Kegiatan Imtaq**

No.	Nama Responden	Nomor Angket															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ahmad Rofiq	5	4	4	4	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	43
2	Aida Safitri	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
3	Ainani	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
4	Aisyah	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	32
5	Anisa	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	33
6	Asmawati	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	33

7	Ananda Fauzan	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	33
8	Andiyansyah	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	23
9	Aprilia	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	23
10	Anjas Asmara	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	29
11	Arista Suhendar	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	29
12	Bagas Makar	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	29
13	Burhanuddin	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	33
14	Burmansyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	40
15	Burhan Kailani	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
16	Citra	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	32
17	Dahlia	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	24
18	Denada	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	24
19	Desmiana	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
20	Desmiarti	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	34
21	Dedi Damhudi	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
22	Desi Ratnasari	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
23	Dadang Hanafi	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	29
24	Dimas Juharli	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	30
25	Fauziah	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	22
26	Fitra	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	33
27	Wahyu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	41
28	Suhermanto	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	34
29	Kusnadi	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
30	Diana Efendi	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	30
31	Syela Harun	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	39
32	Ria Irawan	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	32
33	Julianti	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
34	Berlinda	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	31
35	Siti Maryam	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	25

36	Rahmawati	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	32
37	Abdul Rozak	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	22

No.	Nama Responden	Nomor Angket															$\Sigma$
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
38	Dessy	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	28
39	Leni Marlina	5	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	42
40	Rosiana	5	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	42
41	Marselia	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
42	Nurjana	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
43	Nurhayati	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	22
44	Norman Kisang	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	22
45	Sopyan Kalung	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
46	Syahri Ahmad	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	31
47	Taswin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	25
48	Dahlan Daud	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	31
49	Abu Mansur	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	30
50	Sutrisno	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	28
51	Sutejo	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
52	Suharjo	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
53	Sulaiman	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
54	Zakariah	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	34
55	Zakiah	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
56	Muh. Wildan	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	30
57	Muh. Rosyid	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	32
58	Amir Hamzah	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	31
	A = 5																
	B = 4																

C = 3																	
D = 2																	
E = 1																	

### Lampiran 3: Data Sikap Keagamaan Siswa

No.	Nama Responden	Nomor Angket															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ahmad Rofiq	5	4	4	4	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	43
2	Aida Safitri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
3	Ainani	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
4	Aisyah	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
5	Anisa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
6	Asmawati	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
7	Ananda Fauzan	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
8	Andiyansyah	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	23
9	Aprilia	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	23
10	Anjas Asmara	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	25
11	Arista Suhendar	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	27
12	Bagas Makar	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	26
13	Burhanuddin	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
14	Burmansyah	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
15	Burhan Kailani	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
16	Citra	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	32
17	Dahlia	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	24
18	Denada	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	24
19	Desmiana	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	32
20	Desmiarti	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
21	Dedi Damhudi	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
22	Desi Ratnasari	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
23	Dadang Hanafi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	29
24	Dimas Juharli	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
25	Fauziah	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	22

26	Fitra	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	33
27	Wahyu	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
28	Suhermanto	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
29	Kusnadi	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
30	Diana Efendi	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	30
31	Syela Harun	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
32	Ria Irawan	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	32
33	Julianti	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	34
34	Berlinda	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
35	Siti Maryam	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	25
36	Rahmawati	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	25
37	Abdul Rozak	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	22

No.	Nama Responden	Nomor Angket															$\Sigma$
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
38	Dessy	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	28
39	Leni Marlina	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	32
40	Rosiana	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	22
41	Marselia	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	27
42	Nurjana	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	34
43	Nurhayati	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	22
44	Norman Kisang	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	23
45	Sopyan Kalung	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
46	Syahri Ahmad	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	31
47	Taswin	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	25
48	Dahlan Daud	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	23
49	Abu Mansur	5	4	4	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	40
50	Sutrisno	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	38

51	Sutejo	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
52	Suharjo	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
53	Sulaiman	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
54	Zakariah	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	28
55	Zakiah	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
56	Muh. Wildan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	28
57	Muh. Rosyid	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
58	Amir Hamzah	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
	A = 5																		
	B = 4																		
	C = 3																		
	D = 2																		
	E = 1																		

Dokumentasi











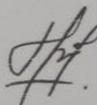
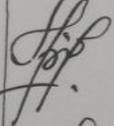
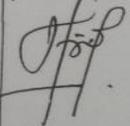
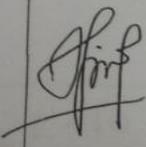
KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

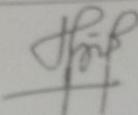
ALAMAT: JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 TELP : (0711) 353276 PALEMBANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

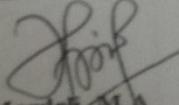
Nama : ATIKA MANDASARI  
NIM : 12210035  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Hubungan Program Imtaq dengan Sikap Keagamaan  
Peserta Didik di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam  
Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim  
Pembimbing 2 : Mardeli, M.A

No	Tanggal	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan
	5-3-2017	Pengerahan SK	
	10-3-2017	Pembantu - LTK - RME - tips - website jurnal studi- analisis - kuis - kutip - pemeliharaan - tugas dan lain lain atau proposal.	
	13/3 2017	See unt ujian proposal.	

13-6-2017	<p>ACE bab <del>IV</del> ke bab III.  - pengelohan.  ←</p>	
20-6-2017	<p>ACE bab III  lanjut ke angket.</p>	
4-7-2017	<p>lanjut ke bab IV/V  ada angket</p>	
5-9-2017	<p>perbaiki bab IV tabel  &amp; ambars.</p>	
12-9-2017	<p>ACE  <del>Tambahan</del> pebelusan  di bab V./VI  lanjut ke bab V.</p>	
	<p>Legkopi:  - abstrak.  - motto.  - k. pementaran  - dptn prestasi  - dptn is.  - dptn tabel.  - saran</p>	

3/10 -2017	Ade Unt aji muna	
---------------	------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

Palembang. 3-10 2017

  
Mardes M.A  
 NIP: 19751008 200003 2 001



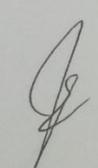
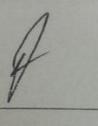
KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

ALAMAT: JL. PROF. K. H ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 TELP : (0711) 353276 PALEMBANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ATIKA MANDASARI  
NIM : 12210035  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Hubungan Program Imtaq dengan Sikap Keagamaan  
Peserta Didik di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asan  
Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim  
Pembimbing 1 : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag

No	Tanggal	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan
1.	10/10/2017	Proposal, perbaikan: - Label masalah - Gejala? & Capaian & perlakuan - Metodologi di perbaiki - Judul, hubungannya di ganti "Pengaruh"	

2.	15/2017 3	<p>P - Revisi Logi label. - Silop hegama yg dimasuk peneriti sebelum jela isd'kator nya. - Revisi mnr vntd analisis Bab. - Penderatan kualitatif saja -</p>	
3.	20/2017 3	<p>- Perjela isd'kator silop hegama. - d' label. qmbat dr contol ap sgi prog lmbh d' sekolah tbb yg dilaga serpergama kel silop hegama sieur -</p>	
4.	23/2017 3	<p>Acc, siap semina proposal -</p>	
5.	20/2017 6	<p>Revisi Logi pembisa.</p>	

6.	13/2012 6	Perbaiki: Pengertian Program dan Imtaq di gabung = Pengertian Program Imtaq - Tambahkan Aspek: Yang mempengaruhi Program Imtaq terhadap Sikap Keagamaan.	/
7.	15/2012 6	Perbaiki lagi Bab II sesuai dengan. Perhatikan teknis penulisan juga.	/
8.	21/2012 6	Aa Bab II Buat IPD. - Angket - Pedoman WW - Dokumentasi	/
9.		Bab III isi Aa. Perbaiki penulisan.	/

Palembang,

2017

Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag  
 NIP: 19761003 200112 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
FAKULTAS TARBIYAH

ALAMAT: JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRI KODE POS : 30126 KOTAK POS 54 TELP. (0711)  
353276PALEMBANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

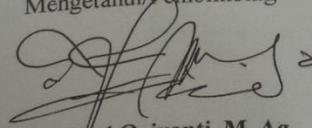
Nama Mahasiswa : ATIKA MANDASARI  
NIM : 12221025  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Pengaruh program imtaq terhadap sikap keagamaan peserta didik di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Fitri Oviyanti M.Ag

NO	TANGGAL	KOMENTAR	TANDA TANGAN
10.	13/9 2017.	Bab. IV. Pengaruh imtaq pene- sitian y mas berupa angka.	
17/11		Bab IV Acc. Ujini Bab V	

12.	9/10 2017	Bab V. Perbaikan saran, spesifikasi & link dan link penelitian	
13.	17/10 2017.	Acc Bab V. Perbaikan abstrak.	
14.	23/10 2017.	Acc Abstrak. & keseluruhan Bab. Lampiran ujian/ unggahan -	

Palembang, 23-10-2017

Mengetahui/Pembimbing



**Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag**  
NIP. 19761003 200112 1 001



FORMULIR  
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

ATIKA MANDASARI  
 NIM 10033  
 Pendidikan Agama Islam  
 Tarbiyah dan Keguruan  
 Pengarah Program iman Taqwa Terhadap setiap Keagamaan  
 Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Iskalahiyah Desa  
 Gunung Asam Kecamatan Belida Barat Kabupaten  
 Muara Enim

Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
Selasa 12-12-2017	Tj. Pembaca Skripsi secara pt. saat g Wini Hidayat	19/12
	Pembaca beberapa revisi ke-2 yg. masih keliru	19/12
	Apa dan dapat di ajak up proses menyorot yg smt, sup subm	20/12

Palembang, .....  
 Dosen Penguji

*Wini Hidayat*  
 Wini Hidayat

NP. 196603281993031002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat JL. Prof.K.H. Zainal Abidin Fikri KM 3.5 Palembang Kode Pos 30126 Telp 0711353276

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Atika Mandasari  
Nim : 12210035  
Munaqosyah Tanggal : 27 November 2017  
Judul Skripsi : Pengaruh Program Iman Taqwa Terhadap Sikap  
Keagamaan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al  
Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida  
Darat Kabupaten Muara Enim.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan semua petunjuk yang telah kami berikan, karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 19-12-2017

Sekretaris Penguji,

Mardeli, MA  
NIP. 19751008 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat JL. Prof.K.H. Zainal Abidin Fikri KM 3.5 Palembang Kode Pos 30126 Telp 0711353276

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Atika Mandasari  
Nim : 12210035  
Munaqosyah Tanggal : 27 November 2017  
Judul Skripsi : Pengaruh Program Iman Taqwa Terhadap Sikap Keagamaan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan semua petunjuk yang telah kami berikan, karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 2017  
Ketua Penguji,

**Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I**  
NIP. 19570320 198503 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Prof. H. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B-1725/Un.09/IL/PP.009/2/2017

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEK/ N FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menyabang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 66/B Tahun 2014 tentang Standar biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
PERTAMA

- Menunjuk Saudara 1. Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag. NIP. 19761903 200112 2 001  
2. Mardeli, M.A. NIP. 19751008 200003 2 001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Atika Mandasari  
NIM : 12210035  
Judul Skripsi : Hubungan Program Imtaq dengan Sikap Keagamaan Peserta Didik di MTs Al Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Beida Darat Kabupaten Marau Nim.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 21 Februari 2017  
  
Fasinjo Harto, M.Ag.  
NIP. 19761903 200112 2 004

Tambahan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

## SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-4311/Un.09/IL/PP.009/6/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-1025/Un.09/IL/PP.009/2/2017, Tanggal 21 Februari 2017, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Atika Mandasari  
NIM : 12210035  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang  
Program Studi : PAI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Hubungan Program Imtaq dengan Sikap Keagamaan Peserta Didik di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.  
Judul Baru : Pengaruh Program Iman Taqwa terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 22 Juni 2017





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor  
Lampiran  
Perihal

: B-4358/Un.09/IL.I/PP.00.9/7/2017

Palembang, 10 Juli 2017

: Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang.

Kepada Yth,  
Kepala MTs Al-Islahiyah  
di

Muara Enim

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Atika Mandasari  
NIM : 12210035  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. KH. Zainal Abidin Fikri Lrg. Rawa Jaya 3 Km. 3.5 Palembang.  
Judul Skripsi : Pengaruh Program Iman Taqwa terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik di MTs Al-Islahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. W. Wb*



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004

- Lampiran :
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
  2. Mahasiswa yang bersangkutan
  3. Arsip
- Jl. Zainal Abidin Fikri No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
www.tarbiyah.uinradenfatah.ac.id





PROGRAM IMAN TAQWA TERPADU  
YAYASAN PENDIDIKAN AL ISHLAHIYAH  
MADRASAH TSANAWIYAH AL ISHLAHIYAH  
STATUS : TERAKREDITASI TYPE C  
DESA GAUNG ASAM KEC. BELIDA DARAT KAB. MUARA ENIM  
Alamat : Jln. H. M. Zahir NO. Desa Gaung Asam Kode Pos 31171  
NSM : 121216030020

Nomor : 030/MTs-YPAI/VII-18/2017 18 juli 2017  
Lampiran : -  
Prihal : Izin Penelitian

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Raden Fatah Palembang  
Di Palembang

*Assalamualaikum wr.wb.*

Menanggapi surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-4358/Un.09/II.I/PP.00.9/7/2017 tentang izin penelitian. Maka kami memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Atika mandasari  
NIM : 12210035  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyah dengan judul skripsi "Pengaruh Program Imtaq terhadap sikap keagamaan peserta didik di MTs al- ishlahiyah desa gaung asam kecamatan belida darat kabupaten muara enim".

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Kepala Madrasah





YAYASAN PENDIDIKAN AL ISHLAHIYAH  
MADRASAH TSANAWIYAH AL ISHLAHIYAH  
STATUS : TERAKREDITASI TYFE C  
DESA GAUNG ASAM KEC. BELIDA DARAT KAB.MUARA ENIM  
Alamat : Jln. H. M. Zahir NO. Desa Gaung Asam Kode Pos 3117  
NSM : 121216030020

SURAT PENGANTAR  
Nomor. 04/MTs-YPAI/VII-24/2017

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sopuan Hadi

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al- Islahiyah

Menerangkan bahwa saudari :

Nama : Atika Mandasari

Nim : 12210035

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Telah melaksanakan penelitian di madrasah tsanawiyah al-islahiyah pada tanggal 20 dan 21 Juli 2017 dengan judul skripsi "Pengaruh Program Imtaq terhadap sikap keagamaan peserta didik di MTs al- islahiyah desa gaung asam kecamatan belida darat kabupaten muara enim".

Demikian surat ini dibuat agart digunakan sebagaimana mestinya.

Gaung asam, 24 juli 2017

Kepala Madrasah





Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email:

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : ATIKA MANDASARI  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : , 10 December 1994  
NPM : 12210035  
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Agama Islam

Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	B	3.00	6
INS 102	Bahasa Indonesia	2	C	2.00	4
INS 103	Bahasa Inggris I	2	A	4.00	8
INS 104	Bahasa Arab I	2	B	3.00	6
INS 105	Ulumul Hadits	2	B	3.00	6
INS 106	Ulumul Quran	2	A	4.00	8
INS 107	IAD/IBD/ISD	2	C	2.00	4
INS 108	Filsafat Umum	2	A	4.00	8
INS 109	Ilmu Kalam	2	B	3.00	6
INS 110	Metodologi Studi Islam	2	B	3.00	6
INS 111	Teknologi Informasi dan Komunikasi	0	A	4.00	0
INS 201	Ushul Fiqh	2	C	2.00	4
INS 202	Tafsir	2	A	4.00	8
INS 203	Bahasa Inggris II	2	B	3.00	6
INS 204	Bahasa Arab II	2	B	3.00	6
INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	B	3.00	9
INS 208	Fiqh	2	B	3.00	6
INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	A	4.00	8
INS 211	Ilmu Tasawuf	2	B	3.00	6
INS 302	Hadist	2	A	4.00	8
INS 303	Bahasa Inggris III	2	B	3.00	6
INS 304	Bahasa Arab III	2	A	4.00	8
INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
INS 801	KULIAH KERJA NYATA	0	B	3.00	0
PAI 103	Tahsinul Qiroah	2	B	3.00	6
PAI 501	Psikologi Belajar	4	C	2.00	8
PAI 502	Perencanaan dan Desain Pembelajaran	4	A	4.00	16
PAI 503	Pengembangan Kurikulum PAI	2	A	4.00	8
PAI 504	Etika Profesi	3	C	2.00	6
PAI 506	Evaluasi Pembelajaran	2	B	3.00	6
PAI 507	Politik Pendidikan	2	A	4.00	8
PAI 509	MANAJEMEN LPI	0	B	3.00	0
PAI 513	Praktikum Ibadah	2	B	3.00	6
PAI 622	Sirah Nabawiyah	2	B	3.00	6
PAI 623	Islam Periode Klasik	2	A	4.00	8
PAI 624	Islam Periode Pertengahan	2	A	4.00	8
PAI 625	Islam Periode Modern	2	A	4.00	8
PAI 626	Islam di Indonesia	2	C	2.00	4
PAI 627	Metodologi Pembelajaran SKI	2	A	4.00	8
PAI 701	Metodologi Pembelajaran	2	A	4.00	8
PAI 702	Pengelolaan Pembelajaran	4	A	4.00	16
PAI 704	Telaah Kurikulum PAI di MTs dan MA	2	A	4.00	8
PAI 706	Filsafat Islam				



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email:

PAI 707	Kompetensi Guru PAI	2	B	3.00	6
PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	B	3.00	6
PAI 710	MASAILUL FIQHIYAH	2	B	3.00	6
PAI 711	Psikologi Agama	2	B	3.00	6
PAI 712	Ilmu Jiwa Perkembangan	2	A	4.00	8
PAI 713	Filsafat Ilmu	2	B	3.00	6
PAI 714	Historiografi Islam	2	B	3.00	6
PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	B	3.00	6
TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	B	3.00	6
TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	B	3.00	6
TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	B	3.00	6
TAR 302	Hadist Tarbawi	2	A	4.00	8
TAR 303	Tafsir Tarbawi	2	A	4.00	8
TAR 404	Media Pembelajaran	2	B	3.00	6
TAR 504	Kewirausahaan	2	C	2.00	4
TAR 513	Statistik Pendidikan	2	C	2.00	4
TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	4.00	16
TAR 701	PPLK II	4	A	4.00	16
TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	C	2.00	4
TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	4.00	8
JUMLAH:		138			449

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.25  
Predikat Kelulusan :

2017  
Pendaftaran Kompre (Spri) AS  
Rikki.g



BANK RAKYAT INDONESIA

TRANSAKSI : 14-08-2017 JAM TRANSAKSI : 08:47:32  
 TRANSAKSI : 4000007 CHANNEL : TELLER  
 CABANG : 0342 USER ID : 0342561

0342  
 TUNAI  
 034201000959306  
 Charges : IDR 0.00

0342561 4000007 8736 14-08-2017  
 TUNAI  
 Rp. 014 UTN RADEN FA  
 Remark : K2017081496:12210035

03:4:38  
 IDR 600,00  
 IDR 600,00

BUKTI PEMBAYARAN SPP

INSTITUSI : SPP IAIN Raden Fatah  
 REKENING DEBIT : TUNAI  
 REKENING : TUNAI  
 : 12210035  
 : ATIKA MANDASARI  
 : Rp. 600,000.00  
 : Enam Ratus Ribu Rupiah

status bayar : SUKSES  
 Nama\_Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Tahun\_Pembayaran : 2017/1  
 Kode\_Pembayaran : 07  
 Nama\_Pembayaran : SPP

HARAP DISIMPAN SEBAGAI BUKTI PEMBAYARAN



Handwritten scribble and the number '22'.

	SURAT KETERANGAN SEMENTARA LULUS TAHFIZH JUZ 'AMMA	GUGUS PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
		Kode: GPMFT.SUKET.02/R1

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua program Tahfizh Juz 'Amma Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Atika Mandasari

NIM : 12210035

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan LULUS hafalan juz 'Amma.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai pengganti sertifikat yang belum diterbitkan karena menunggu proses wisuda Tahfizh 2017.

Palembang, 30 Oktober 2017

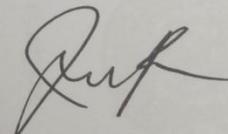
Mengetahui

Ketua Prodi PAI

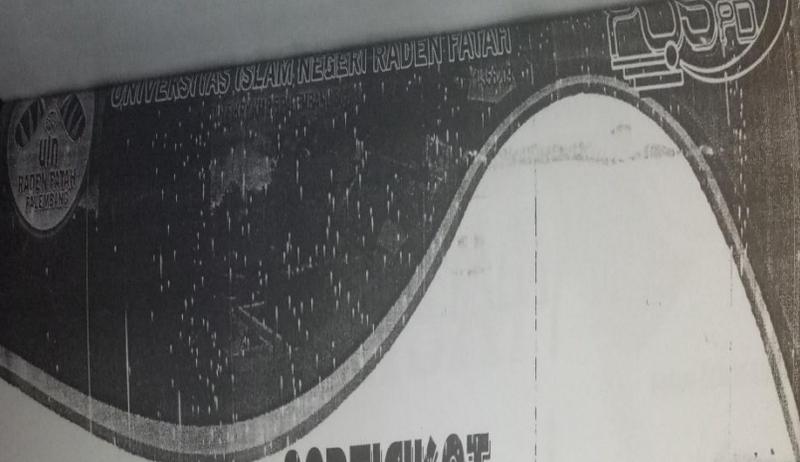
Ketua Program



Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I  
 NIP. 198711242017011031



H. Alimron, M. Ag  
 NIP. 197202132000031002



# SERTIFIKAT

Nomor : In.03/10.1/Kp.01/020/2015

Diberikan kepada :

**ATIKA MANDASARI**

NIN : 12210039

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2012 -2013

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2003	80	80
Microsoft Excel 2003	80	80

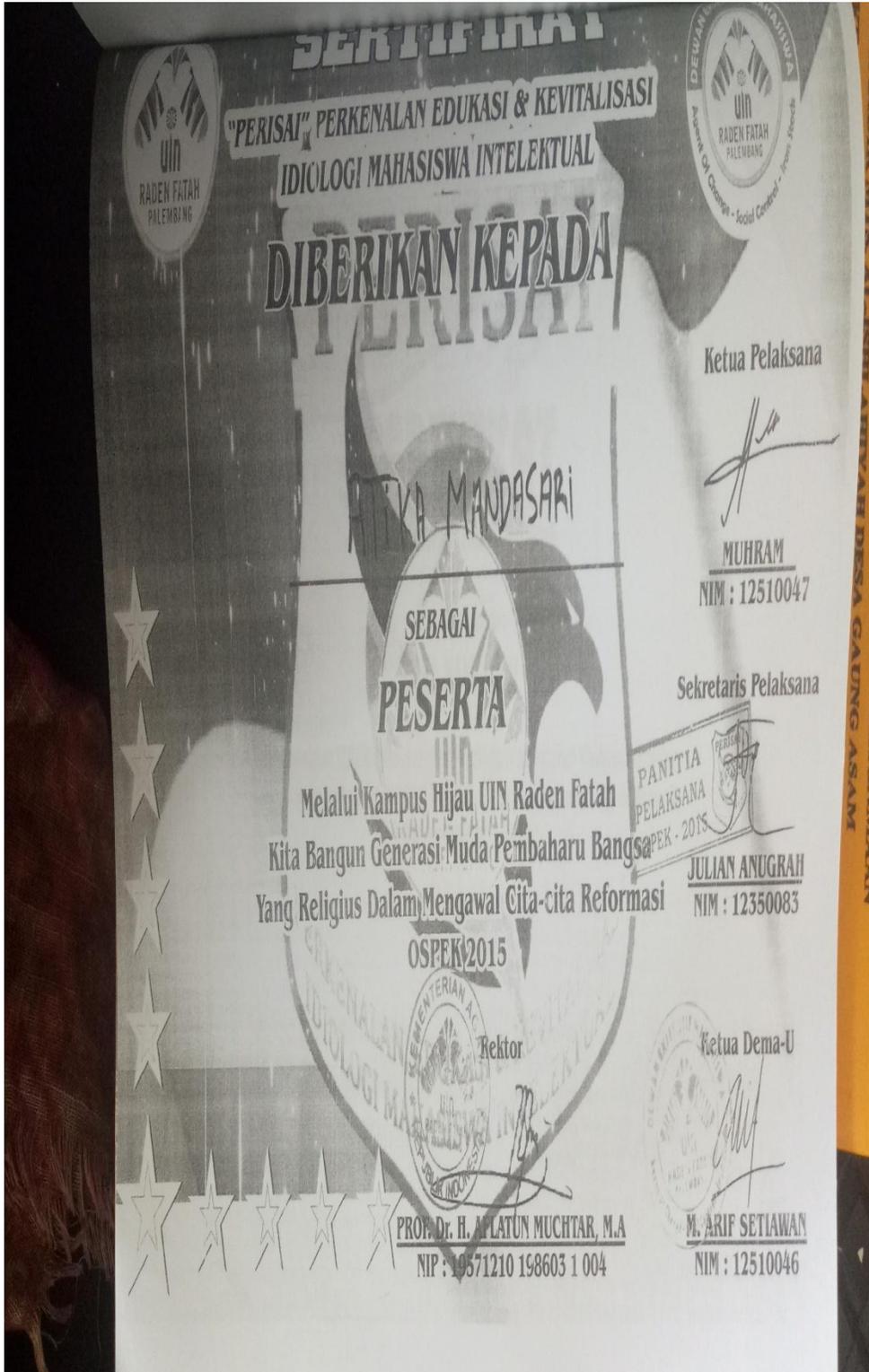
Palembang, 16 Maret 2015

Kepala Unit,



Fahrudin, M.Kom

NIP. 19750522 201101 1 001



**SERTIFIKAT**  
"PERISAI" PERKENALAN EDUKASI & KEVITALISASI  
IDILOGI MAHASISWA INTELEKTUAL  
**DIBERIKAN KEPADA**  
**PERISAI**

**NITKA MANDASARI**

SEBAGAI  
**PESERTA**

Melalui Kampus Hijau UIN Raden Fatah  
Kita Bangun Generasi Muda Pembaharu Bangsa  
Yang Religius Dalam Mengawal Cita-cita Reformasi

**OSPEK 2015**

Ketua Pelaksana

**MUHRAM**  
NIM : 12510047

Sekretaris Pelaksana

PANITIA  
PELAKSANA  
OSPEK - 2015

**JULIAN ANUGRAH**  
NIM : 12350083

Rektor

**PROF. Dr. H. AFLATUN MUCHTAR, M.A**  
NIP : 19571210 198603 1 004

Ketua Dema-U

**M. ARIF SETIAWAN**  
NIM : 12510046



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH  
PALEMBANG

# SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 020 / 2015

Diberikan kepada :

**ATIKA MANDASARI**

NIM : 12210035

Telah dinyatakan LULUS dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2012 - 2013

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2003	B	B
Microsoft Excel 2003	B	B

Palembang, 16 Maret 2015

Kepala Unit,



*Fahruddin, M.Kom*

NIP. 19750522-2011101 1 001



KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID  
ANGKATAN KE 66 TAHUN 2016 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

# Sertifikat

Nomor : Un.09/8.0/PP.00/226/2016

Diberikan Kepada:

Nama : Atika Mandasari

Tempat / Tgl. Lahir : Gaung Asam, 10 Desember 1994

NIM / Jurusan / Fak : 42210035 / PAI / Tarbiyah dan Keguruan

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata Angkatan 66 Tematik Posdaya Berbasis Masjid  
Dari Tanggal 02 Februari s/d 17 Maret 2016 Di :

Desa : Kel. Lebuay Bandung

Kecamatan : Merapi Timur

Kabupaten : Lahat

Lulus dengan nilai : A

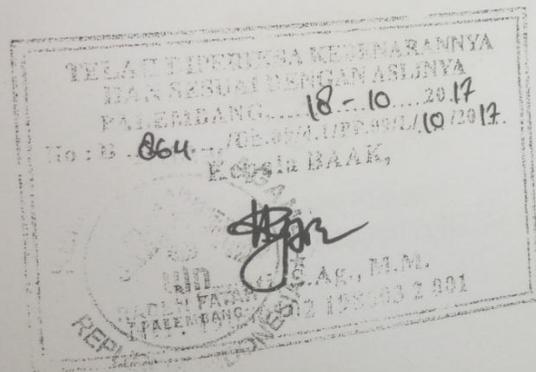
Kepada Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Bertanggal  
Palembang, 30 Mei 2016



Ketua

Dr. H. Ris'an Rusli, MA  
19650319 199203 1 003

Palembang, 30 Mei 2016  
 Nomor : Un.09/8.0/KP.02/11/16  
**MENGETAHUI**  
 Foto Copy Saling Sesuai Aslinya  
 An. Ketua LP2M  
 Ketua Panitia  
 Ketua Ujara  
 Ketua Panitia Seri Pango, D.D.  
 7606267009102001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 7928 /Un.09/I.1/PP.00.9/ W /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

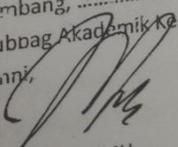
Nama : ATIKA MANDASARI  
NIM : 12210035  
Semester / Jurusan : XI / PAI  
Program Studi : SI

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas ( Sudah / Belum )  
Bebas Mata Kuliah ( Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit ) dengan IPK : 3.25

( Tiga Koma Dua Puluh Lima )

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 30 Oktober 2017  
Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan  
Alumni,

  
YUNI MELATI, MH  
NIP : 19690607 200312 2 016



MENGESAHKAN

copy sesuai dengan aslinya  
 Nomor : 06.07/02/PP.00.1/ 20  
 Tanggal : 20  
 Kepala MAN 2 Palembang  
 E BASY SAIFUL M. NUH, M.Pd. I  
 NIP. 196510051997031002

KEMENTERIAN A  
REPUBLIC INDONESIA

### IJAZAH

MADRASAH ALIYAH  
PROGRAM : ILMU PENGETAPUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nomor : *Ma.06.07/02/PP.01.1/19/2012*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah *Negeri 2 Palembang* menerangkan bahwa :

nama : *ATIKA MANDASARI*  
 tempat dan tanggal lahir : *Gaung Asam, 10 Desember 1994*  
 nama orang tua : *ZARWANI*  
 nomor induk : *9466*  
 nomor peserta : *150*

### LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

*Palembang, 26 Mei* 2012  
Kepala Madrasah :



KEMENTERIAN AGAMA  
 MADRASAH ALIYAH  
 NEGERI  
 PALEMBANG

*YANTUNG GUTMIR, S.Pd. MM*  
 NIP. 196904011997031003  
 MA 060000.68

## **RIWAYAT HIDUP**



Nama saya Atika mandasari anak dari Bapak Zarwani M. A. Pd bin M.Zahir dan ibu Yunani binti Sotip. Saya lahir di desa Gaung Asam kecamatan Belida Darat kabupaten Muara Enim pada tanggal 10 Desember 1994. Saya dilahirkan sebagai putri ke dua dari tiga besaudara. Pendidikan dasar saya di selesaikan pada tahun 2006 di SD N 1 Gaung Asam. Pendidikan Menengah Pertama saya selesaikan Pada tahun 2009 di SMP N 1 Lembak. Pada tahun 2012 saya menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di MAN 2 Palembang serta pada tahun tersebut saya melanjutkan kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam DI Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.